



**PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK SEMESTER GANJIL TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

OLEH

AYU TRI AMBARWATI

NPM 17120005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK SEMESTER GANJIL TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

AYU TRI AMBARWATI

NPM 17120005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK SEMESTER GANJIL 2021/2022

Yang disusun dan diajukan oleh

AYU TRI AMBARWATI

NPM 17120005

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilajukan
di hadapan Dewan Penguji

Semarang, 18 November 2021

Pembimbing I,



Dr. Joko Suliarto M.Pd

NPP 088201207

Pembimbing II,



Mira Azzah, S.Pd., M.Pd

NPP 179001529

SKRIPSI

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK SEMESTER GANJIL 2021/2022

Yang disusun dan diajukan oleh
AYU TRI AMBARWATI
NPM 17120005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP 097901230

Sekretaris,



Sukanto, S.Pd., M.Pd
NPP 987701131

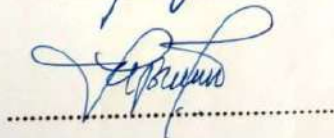
Penguji I
Dr. Joko Sulianto M.Pd
NPP 088201207



Penguji II
Mira Azizah, S.Pd., M.Pd
NPP 179001529



Penguji III
Oriati Mushafanah, S.Pd., M.Pd
NPP 128501378



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto.

1. Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar dari pada rintangan apapun. (Christian D. Larson).
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Surat Asy Syarh ayat 5-6).
3. Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita. Jadi jika kita ingin mengubah hidup kita, kita perlu sedikit mengubah pikiran kita. (Wayne Dyer).

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayah Marjiya dan Ibu Sri Rahayu. Yang telah senantiasa mendukung, membimbing dan mendoakanku tiada hentinya.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Tri Ambarwati
NPM : 17120005
Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil 2021/2022” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri, apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang,

Yang membuat pernyataan



Ayu Tri Ambarwati

NPM 17120005

ABSTRAK

AYU TRI AMBARWATI. NPM 17120005. “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil 2021/2022”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. 2021.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah berjalan dengan baik, tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Seperti kurangnya antusias siswa menggunakan pojok baca dan berkunjung ke perpustakaan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. (2) buku apa saja yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). (3) dampak dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil data sesuai dengan fakta dilapangan. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah berjalan dengan baik diketahui dari pengamatan observasi yang dilakukan di kelas I sampai dengan kelas VI dan penyebaran angket di kelas III dan kelas IV. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah melakukan pembiasaan baik rata-rata skor 80,00%, untuk sarana dan prasarana sudah digunakan dengan sangat baik dengan skor 85,00% untuk penyediaan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan membaca sudah sangat baik dengan skor 85,10%. Dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada saat ini sedang dalam tahap pembiasaan. Guru masih ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disimpulkan adalah keberhasilan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dapat melalui kegiatan membaca serta sarana dan prasarana sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam proses kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran.

Kata kunci : Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik, serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil 2021/2022” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Bapak Dr. Muhdi, SH., M.Hum yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Sukanto, S.Pd., M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Joko Sulianto, M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan dalam membimbing dengan penuh sabar selama penyusunan skripsi.

5. Dosen Pembimbing II Ibu Mira Azizah, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dengan penuh sabar dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah Bapak Moh.Surawi, S.Pd., M.Pd. Ibu Guru Mukhoyaroh, S.Pd., M.Pd dan Ibu Guru Zubaedah, S.Pd. SD yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian diinstansi yang dipimpinnya.
8. Orang tuaku Ayah Marjiya dan Ibu Sri Rahayu yang telah memberikan semangat dukungan serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua kakak tercinta, Eka Candra Cahyono dan Oki Dwi Kuncoro yang telah memberikan semangat dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Diri saya sendiri yang sudah berusaha dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas PGRI Semarang.
11. Idham Muhammad Hafid, mbak Hardika Yulinar Ananta dan Aulia Putri Kiki Kaisar yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara tercinta dan semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman PGSD angkatan 2017 kelas A yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat dilimpahkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	6
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
C. Data, <i>Sumber</i> Data, dan Instrumen Penelitian.....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
E. Keabsahan Data.....	41

F. Metode Analisis Data.....	43
G. Tahapan Penelitian.....	44
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian.....	50
B. Analisis dan Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN PENELITIAN.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Keterbatasan penelitian.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Memilih buku bacaan di SD (Panduan GLS, 2016:21).....	14
2.2 Indikator pencapaian tahap pembiasaan (Panduan GLS, 2016:23)	15
2.3 Indikator Pencapaian Tahap Pengembangan	17
2.4 Indikator pencapaian tahap pembelajaran	18
4. 1 Hasil Tiap Indikator angket peserta didik kelas III.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 kerangka pikiran GLS	34
3.1 Triangulasi Sumber	42
4. 1 Grafik Indikator Hasil Angket siswa Kelas III	60
4. 2 Grafik Indikator Hasil Angket siswa Kelas IV	63
4. 3 Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	84
2. Kisi- Kisi dan Instrumen Observasi	85
3. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah dan Instrumen Wawancara	91
4. Kisi-Kisi Angket Guru dan Kepala Sekolah dan Instrumen Angket	96
5. Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Instrumen Wawancara	102
6. Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik dan Instrumen Wawancara.....	106
7. Kisi-Kisi Angket Peserta Didik dan Instrumen Angket.....	109
8. Hasil Observasi	113
9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	116
10. Hasil Angket Kepala Sekolah	120
11. Hasil Wawancara Guru Kelas III	125
12. Hasil Angket Guru Kelas III	129
13. Hasil Wawancara Guru Kelas IV	134
14. Hasil Angket Guru Kelas IV	138
15. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III.....	143
16. Hasil Angket Peserta Didik Kelas III.....	153
17. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV	168
18. Hasil Angket Peserta Didik Kelas IV	178
19. Surat Permohonan Izin.....	193
20. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	194
21. Validasi Dosen	195

22. Hasil Perhitungan Angket Kelas III dan IV	199
23. Dokumentasi Saat Penelitian	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diimplementasikan melalui kompetensi abad 21 dalam kurikulum 2013. Kompetensi abad 21 yang harus dimiliki peserta didik salah satunya adalah keterampilan membaca berkelanjutan, kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Dengan memiliki kemampuan literasi, peserta didik mampu mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal dalam pengembangan bakat, kreatif, dan intelektual peserta didik perlu mengembangkan praktik dan keterampilan dalam menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional, bentuk teks inovatif, simbol dan multimedia (Abidin, 2015: 276).

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada implementasi kurikulum 2013 mulai dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sejak tahun 2007 di beberapa daerah di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi sarana mengenal, memahami dan

menerapkan ilmu yang didapatkan peserta didik dalam menerapkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada implementasi kurikulum 2013 mulai dilaksanakan di Kabupaten Demak, salah satunya di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Berdasarkan hasil observasi tentang “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil Tahun 2021/2022” menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak masih kurang aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), guru kurang menekankan peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikutinya. Contohnya yaitu saat guru meminta peserta didik untuk melakukan kunjungan ke pojok baca, peserta didik ada yang diam di bangku saja tidak mengikuti teman lainnya. Sehingga guru harus ekstra memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan cara melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menyenangkan bagi peserta didik, misalnya mengajak peserta didik membaca di luar kelas. Sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sudah terpenuhi. Buku yang disediakan sekolah sudah ada, namun masih kekurangan koleksi buku. Buku fiksi dan non fiksi yang disediakan di perpustakaan sekolah tidak mencukupi kebutuhan peserta didik. Contohnya buku fiksi yang tersedia di sekolah lebih banyak dari buku non fiksi, biasanya

peserta didik tertarik membaca buku fiksi karena banyak gambarnya. Pemerintah memberikan bantuan buku USAID dengan jumlah kurang tidak sama dengan jumlah peserta didik, buku USAID digunakan bertujuan untuk memberikan bantuan peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca peserta didik. Maka dari itu peserta didik diminta untuk membawa buku dari rumah masing-masing.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai topik penelitian, karena program Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu peserta didik memiliki kecakapan abad-21 melalui optimalisasi minat baca. Dengan memiliki minat baca yang tinggi maka diharapkan peserta didik di SD Negeri Sidomulyo 02 Demak mampu memiliki keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari, memiliki jiwa dan pengetahuan yang kuat dalam mencukupi tantangan yang kompleks.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil Tahun 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD

Negeri Sidomulyo 2 Demak.

2. Mengetahui buku bacaan yang disediakan di sekolah dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.
3. Mengetahui dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Peserta Didik

Menumbuh kembangkan minat baca dan budaya literat melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

- b) Bagi Guru

Memberikan Informasi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi.

- c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan untuk mengetahui presentase minat baca disekolah sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

d) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dilapangan terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

e) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan bahan masukan yang menambahkan pengetahuan bagi Universitas PGRI Semarang memberikan informasi Gerakan Literasi.

E. Penegasan Istilah

Program Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan membiasakan peserta didik membaca setiap hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016: 7-8) dalam Abidin, dkk (2017: 279) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha pembiasaan atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dll), disini Gerakan Literasi Sekolah adalah Gerakan Sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan 15 menit membaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Rahmawati (2016: 3) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, terlihat dari semua warga menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan didampingi guru. Menurut Abidin, dkk (2017: 279) Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen dalam upaya untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Menurut Retno, (2017: 14) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang bertujuan untuk membudayakan kegiatan membaca bagi peserta didik. Dibentuknya Gerakan Literasi

Sekolah (GLS) berawal dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik terutama membaca melalui sebuah kebijakan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Melalui kebijakan tersebut dibentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digunakan sebagai wadah untuk menampung segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik terutama membaca.

Pembelajaran bersifat multiliterasi sebagai implementasi kurikulum 2013 mencakup kegiatan :”(a) literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.” (Permendikbud No.36 Tahun 2018 tentang kurikulum).

Berdasarkan pengertian Gerakan Literasi Sekolah para ahli dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan berbagai pihak untuk pembiasaan membaca peserta didik yang dilakukan dengan 15 menit membaca buku sebelum jam

pembelajaran berlangsung dan ketika pembiasaan membaca terbentuk, maka diarahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Kasman dkk, 2016: 2) menyatakan bahwa Tujuan GLS sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.

3. Prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan atas pandangan Bers (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) dalam Abidin, dkk (2017: 280-281) yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan, serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti kaya sastra untuk anak dan remaja.

- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran karena pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- d. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun

Sebagai contoh, “menulis surat kepada guru” atau “membaca untuk ayah” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia, agar mereka dapat terpancain pada pengalaman multikultural.

4. Tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Pelaksanaan program GLS dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah diseluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) dalam Abidin, dkk (2017: 281) menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan GLS dilakukan dalam tugas tahap sebagai berikut :

- a. Tahap ke 1: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- b. Tahap ke 2: pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- c. Tahap ke 3: pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

Dalam tahap ini, kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran ini

dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau multimodel serta dikaitkan dengan mata pelajaran lain.

5. Kebijakan gerakan literasi sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah adalah Gerakan yang digaungkan pemerintah dalam menumbuhkan budaya literasi. Hal ini sesuai dengan beberapa agenda prioritas yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangsa; memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Tahapan pelaksanaan GLS terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran (Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Kasman, dkk 2016: 7- 85).

a. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan yaitu segala bentuk yang dilakukan oleh sekolah maupun guru dalam membiasakan siswa untuk belajar literasi.

Pada tahapan pembiasaan terdiri atas :

1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Membaca 15 menit sebagai sarana pembiasaan menumbuhkan literasi membaca kepada peserta didik. Buku yang dibaca adalah

buku non pelajaran. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran bisa membaca nyaring dan membaca didalam hati.

2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi

Menata sarana dan lingkungan kaya literasi sangat membantu dalam membentuk generasi literat. Sarana dan lingkungan literasi tersebut adalah perpustakaan, buku, sudut buku kelas, UKS, kantin, dll.

3) Menciptakan lingkungan kaya teks

Menciptakan lingkungan kaya teks bisa dilakukan dengan menempelkan label, kata kata motivasi, peraturan kelas, poster dll. Lingkungan kaya teks ini membantu siswa menemukan kata-kata baru, membantu siswa mengaitkan materi tercetak dengan obyek dan memperkuat konsep bahwa benda memiliki nama yang bisa dituliskan (Lipton dan Hubble, 2016 : 25).

4) Memilih buku bacaan di SD

Buku yang disediakan adalah buku yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar, baik buku cerita, buku ilmiah yang dikemas dalam bentuk cerita, dan lain lain. Siswa membaca buku yang disukai yang disediakan sekolah ataupun siswa membawa sendiri buku yang mereka sukai untuk dibaca. Pada usia ini, anak usia sekolah dasar terdorong dengan kesukaan kepada buku buku sains atau lingkungan sekitarnya. Buku – buku non fiksi dengan ilustrasi gambar yang menarik juga sangat disenangi oleh anak - anak usia

sekolah dasar. Berdasarkan buku panduan GLS (2016: 21) terdapat indikator bacaan yang sesuai dengan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2.1 Memilih buku bacaan di SD (Panduan GLS, 2016:21)

Jenjang	Konten bacaan yang sesuai dengan peserta didik	Ilustrasi
SD kelas rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik didampingi ketika memilih buku. 2. Buku mengandung informasi yang sederhana atau kejadian sehari-hari. 3. Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. 4. Buku dapat bergenre fantasi dengan tokoh binatang (fabel). 5. Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain moral, sosial dan kognitif. 6. Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui. 7. Buku yang dibacakan dapat berukuran besar (big book). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi memiliki alur yang sederhana. 2. Teks tidak perlu mengulangi apa yang sudah di gambarkan oleh ilustrasi (buku bergambar).
SD kelas tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memilih buku secara mandiri. 2. Buku mengandung informasi yang kompleks. 3. Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi memiliki alur yang baik dan dapat bersifat imajinatif. 2. Ilustrasi berfungsi melengkapi alur cerita (buku berilustrasi).

	<p>4. Buku dapat bergenre cerita rakyat yang sesuai dengan jenjang SD.</p> <p>5. Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain moral, sosial, dan kognitif.</p>	
--	--	--

5) Pelibatan publik

Pelibatan publik dalam mewujudkan sekolah yang literat sangat penting dilakukan. Baik partisipasi pemerintah, instansi pendidikan, orang tua siswa dan komunikasi lain yang mendukung jalannya GLS. Berikut ini indikator pencapaian pada tahap pembiasaan menurut buku panduan GLS di Sekolah Dasar (Kasman, 2016:23).

Tabel 2.2 Indikator pencapaian tahap pembiasaan (Panduan GLS, 2016:23)

No	Indikator
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca : a. Membaca nyaring b. Membaca dalam hati
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal , tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
3.	Buku yang dibacakan kepada oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk

	menyimpan buku non-pelajaran.
6.	Ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.
7.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.
8.	Ada bahan kaya teks di setiap kelas.
9.	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terhadap poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.
10.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

b. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Tahap pengembangan terdiri atas :

1) Membaca terpadu

Membaca terpadu ialah membaca dengan dipandu guru dengan membentuk kelompok kecil. Aktivitas yang dilakukan adalah membaca, memahami bacaan, menemukan isi pokok bacaan, menemukan kata-kata baru, tokoh utama, pesan dalam cerita dan lain sebagainya.

2) Membaca bersama

Membaca bersama salah satu fungsinya yaitu menambah kefasihan

peserta didik dalam membaca baik dari tanda baca, intonasi suara, isi bacaan, dan lain-lain.

3) Membaca mandiri

Membaca mandiri dengan membaca dalam hati atau membaca dengan suara.

4) Diskusi

Mendiskusikan hasil bacaan dengan teman dan guru, apa yang sudah dibaca, isi bacaan, hikmah yang di ambil dari bacaan tersebut.

Adapun indikator pencapaian di Tahap Pengembangan menurut Panduan GLS di Sekolah Dasar (Kasman, 2016: 55) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Indikator Pencapaian Tahap Pengembangan

No	Indikator
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran.
2.	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pembelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.
3.	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.
4.	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri.
5.	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.
6.	Ada Tim Literasi Sekolah.

c. Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini kegiatan literasi diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran seperti belajar di perpustakaan, area baca atau sudut baca kelas, menggunakan sarana literasi yang disebutkan sebelumnya sebagai bahan ajar dan sebagainya sehingga peserta didik benar-benar terbentuk budaya literasi.

Program Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap, hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan dari gerakan literasi itu sendiri serta mempertimbangkan kondisi sekolah masing-masing. Tahap pembiasaan yaitu membiasakan peserta didik untuk membaca dengan membentuk lingkungan yang kaya literasi, pada tahap kedua pengembangan minat baca dalam meningkatkan kemampuan literasi serta tahap pembelajaran yaitu mengintegrasikan budaya literasi ke dalam buku pelajaran.

Adapun indikator pencapaian tahap pembelajaran menurut Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Kasman, 2016 : 85) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Indikator pencapaian tahap pembelajaran

No	Indikator
1.	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.
2.	Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.
3.	Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan

	literasi peserta didik.
4.	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.
5.	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.
6.	Ada Tim literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

6. Komponen literasi informasi

Menurut Forguson dalam buku Sosialisai Implementasi GLS (Rahmawati, 2016: 4) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri sebagai berikut :

- a. Literasi dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis.
- b. Literasi perpustakaan (*library literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan

yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- c. Literasi media (*media literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gambling saat ini bisa dilihat dimasyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.
- d. Literasi teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti kelas (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan computer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- e. Literasi visual (*visual literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk cetak, ditelvisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun didalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatuhan.

7. Sekolah literasi

Sekolah masa depan yang baik adalah sekolah yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mampu hidup pada zamannya. Sekolah yang demikian tentu hanya dapat terwujud jika sekolah tersebut telah memenuhi standar dasar sebagai sekolah yang harmonis, bermutu, dan bermartabat. Sekolah yang harmonis adalah sekolah yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik, guru dan seluruh warga sekolah. Lingkungan ini dapat dibentuk jika dilingkupi dengan nuansa religious. Lebih lanjut, sekolah yang harmonis adalah sekolah yang memiliki fasilitas multiliterat, edukatif, dan kaya.

Sekolah yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk beroleh segala kemampuan yang berguna bagi hidup dan kehidupannya dapat dikatakan sebagai sekolah literasi. Menurut Abidin, dkk (2017: 285-288) Sekolah literasi memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

a. Bervisi literasi

Sekolah literasi dicirikan dengan adanya visi dan misi sekolah yang secara langsung bertujuan mengembangkan literasi peserta didik. Melalui visi dan misi ini, sekolah akan menentukan tujuan strategi pencapaian, dan sasaran program secara jelas. Sekolah bervisi akan mampu memenuhi ciri berikutnya karena dengan visi dan misi tersebut kebijakan sekolah akan senantiasa mendukung terciptanya sekolah literasi.

b. Memiliki sumber daya manusia yang peduli literasi

Sekolah literasi tidak akan terwujud jika warga sekolah tidak peduli dengan program literasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah lain memiliki satu visi, yakni mengembangkan peserta didik yang literasi melalui pengembangan sekolah literasi.

c. Memiliki sarana berliterasi

Sekolah literasi bukanlah sekolah yang semata-mata dilengkapi ruang kelas dengan multimedia. Dalam pandangan penulis, sekolah literasi cukup memiliki ruang bagi peserta didik untuk senantiasa berminat dan motivasi untuk melakukan kegiatan literasi membaca dan literasi yang lain. Hal yang dapat dibaca bukan hanya buku terbaru, melainkan segala bentuk media literasi yang menantang dan memotivasi peserta didik untuk membacanya. Sarana sekolah literasi juga ditandai dengan keberadaan pojok baca, perpustakaan

sekolah, majalan dinding, dan berbagai sarana berliterasi lainnya. Bahan bacaan yang tersedia, sebaiknya senantiasa disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik untuk jenjang SD, pemilihan wacana juga sebaiknya dipadankan dengan level bacaan anak. Untuk peserta didik SMP dan SMA, sebaiknya buku-buku tersebut berupa buku pengayaan yang saling ayom (saling among), dengan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d. Memiliki program literasi

Program sekolah yang demikian adalah program sekolah yang bersifat kelanjutan, fleksibel, dan komprehensif. Berkelanjutan berarti program sekolah adalah program rutin yang harus dilaksanakan, misalnya setiap minggu atau setiap bulan. Fleksibel berarti program sekolah tidak bersifat mengganggu program kurikuler sekolah, melainkan menjadi pendukung bagi program kurikuler tersebut dan waktunya disesuaikan dengan program kurikuler. Komprehensif berarti program sekolah tersebut harus mencakup seluruh ranah keterampilan literasi, baik literasi menulis, literasi membaca, literasi sains, literasi matematika, dan tertentu saja literasi teknologi media.

e. Menerapkan pembelajaran literasi

Selain memiliki program literasi, sekolah literasi juga dicirikan dengan diterapkannya model dan metode pembelajaran literasi

dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran. Selain menerapkan metode pembelajaran literasi, sekolah literasi juga mengembangkan menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Media yang digunakan harus menunjang pembelajaran peserta didik. Sekolah literasi bukan sekolah mewah, tetapi sekolah yang dibangun atas visi dan misi membangun anak bangsa menjadi literat, serta dikembangkan secara sungguh-sungguh menuju visi dan cita-cita tersebut.

8. Membangun sekolah literasi

Dalam upaya membangun sekolah literasi minimal harus tersedia beberapa modal dasar. Modal dasar yang dimaksud antara lain : guru, kepemimpinan kepala sekolah, program sekolah, sarana dan prasarana, serta sosial budaya masyarakat. Menurut Abidin, dkk (2017: 289-296) menjelaskan lima modal dasar sekolah literasi antara lain:

a. Guru

Modal dasar yang harus ada untuk mewujudkan sekolah literasi adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidik tentu sudah dimiliki semua sekolah, karena guru merupakan masukan instrumental bagi terciptanya proses pembelajaran. Dalam konteks sekolah multiliterat, sosok guru memegang peranan yang sangat penting karena guru nantinya yang akan mewujudkan pembelajaran literasi sebagai inti sekolah multiliterat.

b. Kemimpinan sekolah

Modal dasar yang kedua yang harus ada untuk mewujudkan sekolah literasi adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang dibutuhkan untuk membentuk sekolah literasi adalah kepala sekolah yang benar-benar memiliki kemampuan memimpin yang baik.

c. Program sekolah

Modal dasar ketiga yang harus ada untuk mewujudkan sekolah literasi adalah program sekolah. Program sekolah yang mendukung terciptanya sekolah multiliterat adalah program sekolah yang sistematis, fleksibel, realistis dan berkelanjutan. Sekolah literasi adalah sekolah yang mampu menciptakan program pembelajaran yang humanis, dialogis, terhadap masalah, dan penyadaran. Program pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah program pembelajaran yang senantiasa melibatkan peserta didik aktif dalam mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar keempat bagi terciptanya sekolah literasi. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar (teks), perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana yang terakitnya dengan budaya literasi di sekolah. Berkenaan dengan bahan ajar, bahan ajar yang hendaknya tersedia adalah bahan ajar yang dikembangkan guru berbasis kemampuan motivasi, dan minat siswa, dengan kata lain sekolahnya tidak

bergantung pada bahan ajar yang dibeli, namun sebaliknya guru dan kepala sekolah harus merancang program khusus bagi pengembangan bahan ajar literasi secara mandiri.

e. Sosial budaya masyarakat

Modal dasar terakhir yang harus dimiliki sekolah masa depan adalah sosial budaya masyarakat. Dalam hal ini, sekolah masa depan adalah sekolah yang mampu membentuk kesadaran masyarakat terhadap arti penting pendidikan, yang pada akhirnya masyarakat tergerak untuk berpartisipasi bagi keberhasilan program sekolah.

9. Sarana literasi

Adanya bahan bacaan yang variatif diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. Ketersediaan bahan bacaan yang variatif ditujukan untuk memudahkan siswa dalam memilih buku yang dibacanya dan diharapkan siswa dapat tertarik serta termotivasi untuk membaca buku-buku tersebut, sehingga kegiatan literasi dapat terlaksana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guthrie & Humenick (2004) bahwa ketersediaan berbagai pilihan bahan bacaan dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah tentang tahapan dalam kegiatan membaca, dijelaskan bahwa sebelum kegiatan membaca dilakukan, guru perlu menyediakan buku-buku bacaan dengan jenis dan judul yang variatif. (Faizah,dkk, 2016: 15).

Sesuai buku panduan Gerakan Literasi Sekolah, perpustakaan sekolah

berfungsi sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar; perpustakaan dapat dikelola oleh tim perpustakaan yang terlatih dalam pengelolaan bahan literasi; dan sebaiknya perpustakaan dilengkapi sistem dan aplikasi untuk mencatat pengunjung, aktivitas membaca, dan sarana literasi lain (Faizah, dkk, 2016: 15). Perpustakaan yang baik merupakan perpustakaan yang memenuhi delapan standar nasional perpustakaan berdasarkan UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, meliputi standar koleksi perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar penyelenggaraan, standar tenaga perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan.

Di dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah dijelaskan bahwa adanya area baca sekolah tersebut ditujukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan membaca siswa sehingga siswa dapat menjadi betah dalam membaca. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Area baca sekolah belum dimanfaatkan dalam kegiatan literasi, karena belum ada warga sekolah yang memanfaatkan area tersebut untuk kegiatan membaca. Oleh sebab itu, yang dijelaskan di buku panduan Gerakan Literasi Sekolah belum sepenuhnya diterapkan oleh sekolah karena area sekolah belum dimanfaatkan dalam kegiatan literasi (Faizah, dkk, 2016: 18-19).

Sudut baca kelas merupakan merupakan bagian dari pojok kelas yang dilengkapi fasilitas berupa koleksi bahan bacaan yang ditata secara menarik dengan tujuan dapat menarik minat baca siswa. Sudut baca kelas

merupakan salah satu sarana untuk mendukung pelaksanaan literasi sekolah. Sesuai buku panduan Gerakan Literasi Sekolah tentang ketersediaan sudut baca kelas, seyogyanya sudut baca kelas tersedia di setiap kelas (Faizah, dkk, 2016: 24).

10. Kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Instruksi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dari dinas yang disampaikan ke sekolah berbeda dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah. Sekolah mendapat instruksi dari dinas bahwa Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan diisi kegiatan membaca tanpa ada tagihan atau tindak lanjut. Instruksi tersebut berdampak pada minimnya kegiatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena instruksi tersebut, Gerakan Literasi Sekolah hanya dipahami sebagai gerakan yang diisi dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai tanpa ada kegiatan tindak lanjut atau tagihan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan membaca dan ada juga kegiatan literasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minimnya kegiatan dalam pelaksanaan literasi di sekolah disebabkan oleh informasi yang diperoleh sekolah dari dinas, terkait kebijakan atau program baru berupa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan membaca selama 15 menit saja tanpa ada tagihan atau tindak lanjut. Namun demikian, seyogyanya sekolah mempunyai inisiatif untuk

mencari informasi tentang kebijakan atau program baru yang digulirkan pemerintah sehingga sekolah dapat melaksanakan program tersebut dengan perencanaan yang lebih matang.

Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melihat keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sesuai buku panduan Gerakan Literasi Sekolah tentang monitor dan evaluasi, monitor dan evaluasi dilaksanakan secara berkala oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan peran dalam strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Monitor dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan oleh Direktorat pembinaan SD, LPMP, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, satuan pendidikan, dan masyarakat. Akan tetapi, fakta di lapangan yang ditemukan yaitu guru sebagai pelaksana literasi di kelas belum pernah di monitor dan di evaluasi oleh kepala sekolah. Begitu juga kepala sekolah belum pernah di monitor dan di evaluasi oleh dinas terkait. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama kebijakan GLS diterapkan dari awal digulirkan pemerintah, belum ada kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Fakta tersebut juga menunjukkan bahwa pemerintah belum secara serius dalam menerapkan kebijakan, Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang literat, sesuai yang termaktub dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah (Faizah, dkk, 2016: 47).

Kurangnya pengawasan (berupa monitoring dan evaluasi) terhadap suatu program dapat berakibat pada kurang terlaksananya program tersebut secara optimal. Tanpa adanya pengawasan, suatu program atau kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Msila dan Sethako (2013) evaluasi program yang efektif dapat menyebabkan peningkatan suatu program dan sebagai pemberian gambaran tentang kegiatan lanjutan yang harus dilakukan. Oleh sebab itulah, pengawasan berupa monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program yang diterapkan. Berkaitan dengan pelaksanaan literasi, pengawasan berupa monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk dapat mengukur seberapa besar keterlaksanaan program literasi di sekolah.

11. Dampak pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah banyak dampak positif bagi peserta didik diantaranya yaitu ; (1) menambah wawasan dan informasi baru peserta didik, (2) meningkatnya nilai mata pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, (3) meningkatkannya kemampuan peserta didik dalam menulis dan merangkai kata-kata, (4) menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam berfikir dan menganalisis, (5) menambah kosa kata peserta didik dalam berbahasa. Selain itu, GLS juga memberi dampak baik bagi kesehatan peserta didik maupun literat, yaitu: dapat mengurangi stres, memperlambat kepikunan, dan menormalkan detak jantung. Dampak negatif Gerakan Literasi

Sekolah yaitu: (1) peserta didik merasa cepat bosan jika membaca lama-lama, (2) kurangnya buku bacaan yang ada di pojok baca dan perpustakaan, (3) peserta didik bosan membaca didalam kelas, (4) peserta didik membuang waktu membaca dengan bermain bersama teman.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program Kemendikbud RI yang baru digalakan pada tahun 2015 dan mulai dilaksanakan di sekolah pada tahun 2016. Program ini diluncurkan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Berdasarkan berbagai sumber yang di peroleh oleh peneliti, belum banyak peneliti yang secara spesifik meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah, kebanyakan peneliti tersebut meneliti tentang budaya literasi secara umum.

Salah satu penelitian yang meneliti tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah adalah penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Pakem Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan karya (Rohim Amanah, 2018) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) apakah guru sudah menyusun desain RPP mata pelajaran IPS yang memuat strategi literasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (2) apakah guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada penggunaan strategi literasi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) desain RPP yang disusun oleh kedua guru mata pelajaran IPS telah memuat penggunaan strategi literasi pada langkah-langkah pembelajaran; (2) dalam melaksanakan pembelajaran kedua guru mata pelajaran IPS sudah mengarah pada penggunaan strategi literasi.

Peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang budaya literasi, salah satunya adalah penelitian berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Penelitian ini merupakan karya (Batubara dan Ariani, 2018) yang berasal dari Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin tahun 2018.

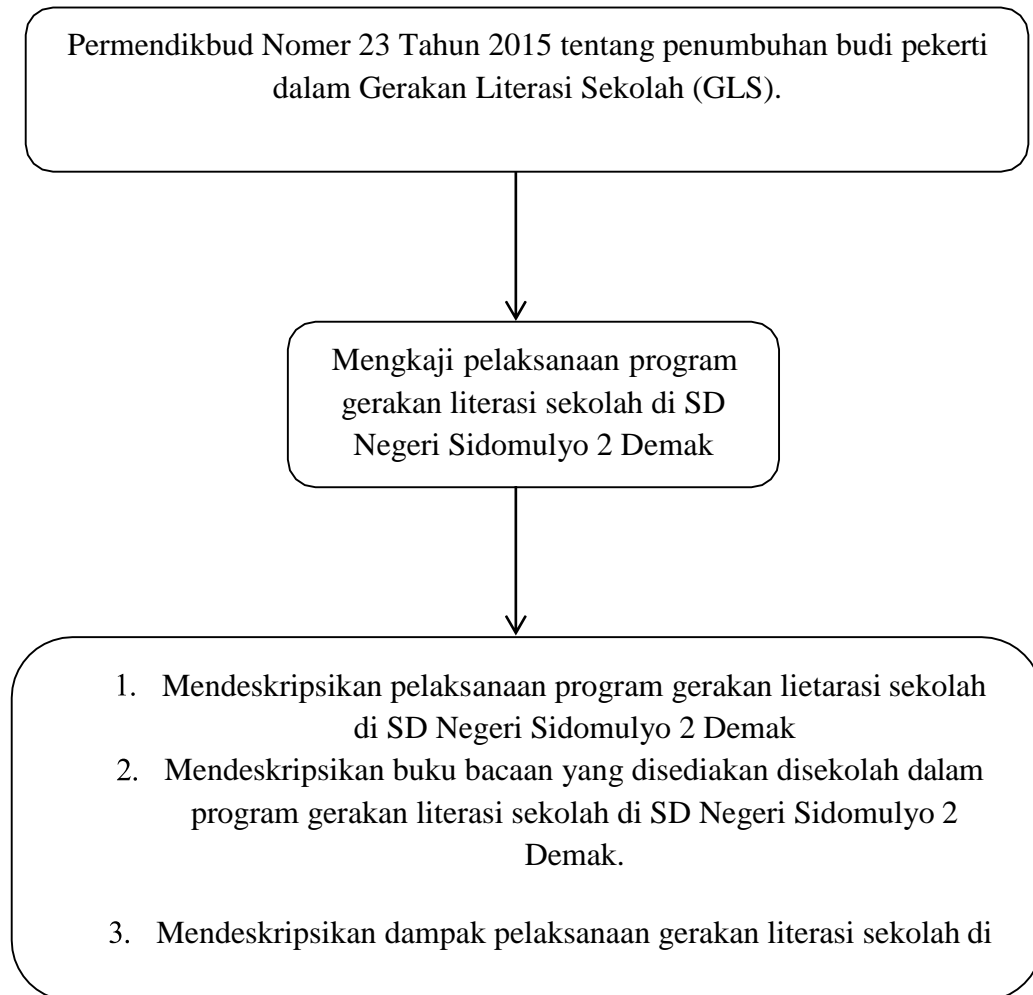
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Adapun kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan GLS adalah: (1) rendahnya kesadaran guru, (2) buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan, (3) guru

malas membaca, (4) guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan (5) sekolah kekurangan dana. Dengan demikian, implementasi program GLS di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik.

Berdasarkan kajian, penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas III dan IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Penelitian karya Shelfy Amanah Rohim meneliti berfokus pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai strategi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakem Yogyakarta. Sedangkan penelitian karya Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Miai Banjarmasin dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian inidilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar terkait pelaksanaannya, hambatan yang dirasakan dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan sekema gambar :



Gambar 2.1 kerangka pikiran GLS

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Gunawan (2014:80-81) penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori bahwa (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Menurut Satori dan Komariah (2017: 25) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak pada kelas tinggi dan kelas rendah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Lokasi SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama arah Demak-Purwodadi. Waktu Pelaksanaan pada tanggal 20-24 September 2021 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan Tindakan diperoleh melalui wawancara melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto.

Dalam penelitian ini, sumber data kata-kata dan tindakan diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas tinggi dan kelas rendah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak, sedangkan melalui dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

Gunawan (2014:205-206) juga menyampaikan bahwa instrumen pengumpulan data itu terdapat dua metode yang dapat digunakan secara stimulan, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Yang membedakan

pengumpulan data pada penelitian *grounded theory* dari pendekatan kualitatif lainnya adalah pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan, sangat ditekankan untuk menggali data perilaku berlangsung untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kuualitas.

Menurut Moleong (2016:208) instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” sebagai jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Instrumen pengumpulan data harus sesuai dalam bentuk kata-kata dan penguasaan teori wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal masuk lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, kuisisioner, serta pedoman dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2017:105) Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam

penelitian. Secara langsung peneliti terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra, sedangkan tidak langsung peneliti menggunakan alat bantu yang berupa media visual/audiovisual.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi berperan serta (participant observation), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi partisipan (non participant observation) peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Menurut Satori dan Komariyah 2017: 117).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan (non participant observation), karena tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Untuk memperoleh data informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi, sarana dan prasarana yang mendukung, proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

2. Interview (**wawancara**)

Menurut Moleong (2015: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Menurut Satori dan Komariyah (2017: 117) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung. Melalui percakapan atau Tanya jawab. Menurut Gunawan (2014: 162) Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antar pewawancara (interviewer) dan diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti, pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya. Penelitian ini perlu mendengarkan secara teliti mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Hasil wawancara yang berupa pelaksanaan GLS, buku panduan GLS, penghambat dan

pendukung GLS, strategi pelaksanaan GLS, solusi bagi kendala pelaksanaan GLS (bagi siswa yang belum bisa membaca). Informan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari; 1 kepala sekolah, 1 guru kelas rendah dan 1 guru kelas tinggi, 10 siswa SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yaitu 5 siswa mewakili kelas rendah dan 5 siswa mewakili kelas tinggi. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, proses dalam pelaksanaannya.

3. Kuisisioner (Angket)

Menurut Moleong (2016:208) kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2017: 76) Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari guru kelas dan siswa di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak dengan mewakili 1 guru kelas rendah dan 1 guru kelas tinggi, 10 siswa yaitu 5 siswa kelas rendah dan 5 siswa kelas tinggi. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, angket dibagikan untuk guru dan siswa.

4. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2014: 178) Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film,

gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2016: 2016) menjelaskan dokumentasi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

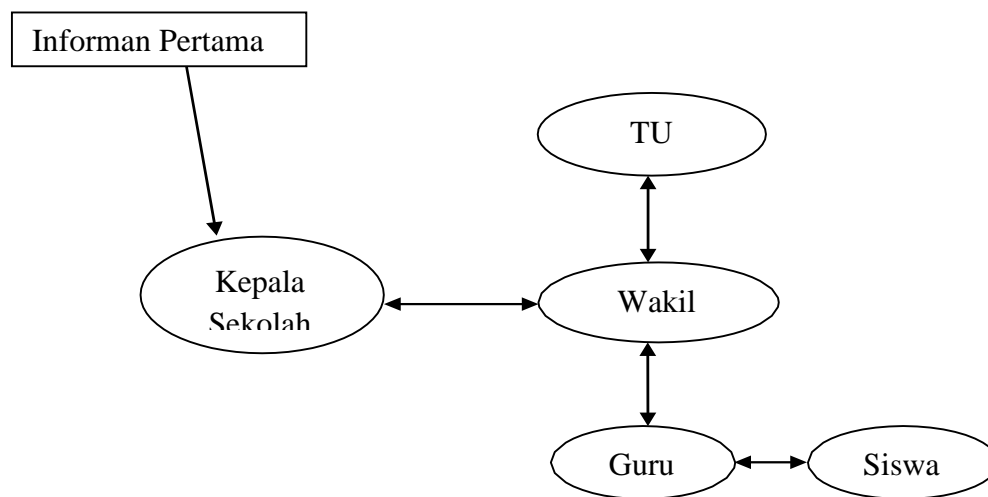
Dokumentasi yang diambil peneliti berupa foto sebelum pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, kunjungan ke perpustakaan, buku-buku literasi, poster yang ada di depan kelas maupun di dalam kelas, pojok baca peserta didik.

E. Keabsahan Data

Menurut Satori dan Komariyah (2017: 168) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal). Dan confirability (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, membercheck. Dalam pengujian keabsahan data peneliti ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Menurut Patton, 1987: 331 dalam (buku Metodologi Penelitian Kualitatif Moleong, 2016: 330-331) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat

dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Sumber : Djam'an Satori, Dr. Aan Komariah (2017: 168)

F. Metode Analisis Data

Menurut Satori dan Komariyah (2017: 168) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015:246-253) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (reduksi data)

Menurut Satori dan Komariyah (2017: 218-220) mengatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran tajam pada pengamatan.

2. Data Display (penyajian data)

Menurut Satori dan Komariyah (2017: 218-220) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Menurut Satori dan Komariyah (2017:218-220) menyimpulkan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah data rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori.

G. Tahapan Penelitian

Menurut Bogdan (1972) dikutip dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (Basrowi dan Suwandi, 2008:84) tahap-tahap penelitian kualitatif berbagi atas tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi : (1) latar belakang; (2) kajian pustaka; (3) pemilihan lapangan atau *setting* lapangan; (4) penentuan jadwal penelitian; (5) pemilihan alat penelitian; (6) rancangan pengumpulan data; (7) rancangan analisis data; (8) rancangan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian; (9) rancangan kebenaran data.

b. Memilih lapangan fokus penelitian

Pemilihan lapangan penelitian berdasarkan fokus dan masalah penelitian. Peneliti datang ke SD Negeri Sidomulyo 2 Demak untuk melihat kondisi lapangan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat dilakukan penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Peneliti harus mengetahui siapa saja yang berwenang dalam memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian. Perizinan peneliti ini melalui dari kampus, kemudian izin langsung kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan lapangan yang dilakukan penelitian dengan cara peneliti datang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Untuk mengenal lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang ada. Selain itu juga penjajakan lapangan bertujuan untuk mempersiapkan diri dan perlengkapan sebelum penelitian dilaksanakan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus jujur, terbuka, dan dapat memberikan informasi yang benar. Peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan saat penelitian berlangsung. Informan dipilih atau benar-benar representative wakil, agar apa yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi dan perlengkapan pendukung yang

akan digunakan dalam penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Maka dalam penelitian, peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasa serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pengenalan akan pembatasan latar dan peneliti ini berfungsi dalam menentukan strategi berperan serta peneliti dengan latar yang akan diteliti. Maka peneliti akan memahami kondisi Sekolah Dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Selain itu peneliti juga perlu mempersiapkan diri atau berpenampilan dengan menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, tata cara, dan kultur latar di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

b. Memasuki lapangan

Peneliti diharapkan dapat berkerja sama dengan subyek penelitian. Peneliti hendaknya aktif bekerja dalam mengumpulkan informasi, akan tetapi sekaligus pasif dalam pengertian tidak menginterview peristiwa. Maka peneliti akan dengan aktif mencari informasi pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD

Negeri Sidomulyo 2 Demak.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti perlu menentukan pembagian waktu agar waktu dilapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin. Jadwal penelitian hendaknya disusun secara baik dengan memperhitungkan keterbatasan waktu. Saat melakukan penelitian, peneliti juga harus membawa alat penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data. Maka dalam melakukan penelitian, peneliti akan membuat jadwal yang tersusun dengan baik membawa alat penelitian berupa catatan atau alat rekam sebagai alat pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

a. Konsep dasar analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Jadi pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Usaha untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis menurut Bagdan dan Taylor (1975) dikutip dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (Basrowi dan Suwandi, 2008: 91-92) yaitu: (a) bacalah dengan teliti catatan lapangan anda; (b) beri kode pada beberapa judu; pembicara tertentu; (c) susun menurut tipologi; (d) bacalah kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar belakang penelitian.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Setelah menginformasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data dan apakah data itu benar.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Sekolah



Gambar 4.1 SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Sumber : Dokumentasi Ayu Tri Ambarwati (2021)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Lokasi SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama arah Demak-Purwodadi, sebelah kanan sekolah terdapat kantor UPTD Kecamatan Wonosalam dan sebelah kiri sekolah adalah jalan raya masuk kampung penduduk. SD Negeri Sidomulyo 2 Demak berdiri sejak tahun 1976, luas tanah 3 m³. No NPSN SD Negeri Sidomulyo 2 Demak adalah 2034032. Sekarang SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

dipimpin oleh Bapak Moh.Surawi, S.Pd., M.Pd dengan akreditasi sekolah sudah A. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Sekolah ini mempunyai 17 tenaga kependidikan yaitu 1 kepala sekolah, 11 guru kelas, 1 guru penjaskes, 1 guru agama, 1 guru bahasa jawa dan seni suara jawa, dan 2 penjaga sekolah. SD Negeri Sidomulyo 2 Demak memiliki 11 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1-5 kelas terbagi menjadi 2 (rombel a dan rombel b), sedangkan kelas 6 hanya memiliki rombel satu kelas saja. Jumlah siswa di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak terdiri dari (114) peserta didik laki-laki dan (109) peserta didik perempuan. Pelaksanaan literasi sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sejak tahun 2017, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah ini adalah buku bantuan dari Pemerintah, USAID, perpustakaan, sudut baca kelas yang berisi buku yang dibawa peserta didik dari rumah.

Visi dari sekolah tersebut yaitu “Unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti dilandasi Iman yang hakiki, dan peduli lingkungan”.

SD Negeri Sidomulyo 2 Demak memiliki misi yang jelas yaitu :

1. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, moral dan spiritual.
2. Menanamkan sikap disiplin yang tinggi dalam tugasnya.
3. Menanamkan sikap sesuai dengan etika dan estetika budaya bangsa.

4. Melaksanakan penghayatan pengalaman ajaran agama sebagai sumber kearifan bertindak dan berperilaku.

5. Menanamkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan.

Tujuan dari SD Negeri Sidomulyo 2 Demak secara umum yaitu :

1. Meningkatkan 100% jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP/MTS sederajat di Kota, Kecamatan, dan Kabupaten.
2. Menjadi juara 1 peserta didik berprestasi ditingkat Kabupaten.
3. Lulus 100% ujian sekolah dengan nilai rata-rata 8,5.
4. Menjadi juara 1 pencak silat di tingkat Provinsi.
5. Menguasai dasar teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi.
6. Perilaku seluruh warga sekolah, selalu melaksanakan dan memegang teguh peraturan, tata tertib, dan disiplin yang tinggi.
7. Ketepatan waktu belajar, istirahat, dan pulang dalam menerapkan kualitas akademik dan pembelajaran yang selalu dijunjung tinggi.
8. Mempunyai perilaku yang mencerminkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
9. Berakhlakul mulia sesama teman.
10. Memiliki sikap peduli lingkungan yang bersih, sehat dan indah.

b. Fasilitas Sekolah

SD Negeri Sidomulyo 2 Demak memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran. Terciptanya kegiatan belajar yang nyaman dan aman dalam pembelajaran, sekolah memiliki fasilitas pendukungnya yang terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 4 kamar mandi peserta didik, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 kantin, tempat parkir peserta didik dan tempat parkir guru.

2. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak pada tanggal 21- 24 september 2021 tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Semester Ganjil 2021/2022. Penelitian ini dibantu oleh partisipasi dari peserta didik kelas III dan kelas IV sebanyak 5 peserta didik kelas III dan 5 peserta didik kelas IV. Selanjutnya kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas III dan Guru Kelas IV. Observasi dilakukan di kelas III dan kelas IV tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Pemberian angket diberikan kepada peserta didik setelah melakukan wawancara. Kemudian melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas, adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Kemudian peneliti mengamati proses Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak,

seperti pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung proses keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah serta mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.

a. Pengamatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas III SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas adalah mengamati pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas III, satu hari digunakan untuk mengamati pelaksanaan di kelas serta berkeliling di area kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di hari pertama Gerakan Literasi Sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Jenis membaca yang dilakukan dalam kelas III yaitu membaca bersama-sama terbimbing oleh guru, buku yang dibacakan adalah buku dari USAID atau buku cerita lainnya. Sebelum melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran peserta didik membaca asmaul husna secara bersama-sama yang dilakukan dari kelas satu sampai kelas enam, kemudian setelah membaca asmaul husna peserta didik melakukan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada saat melakukan observasi di kelas III, kegiatan literasi membaca yang dilakukan adalah membaca bersama-sama, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik terlihat antusias menjawab walaupun jawabannya kurang tepat tetapi guru selalu memberikan umpan balik

yang baik kepada peserta didik dengan jawaban “jawabannya hampir benar”, “jawabannya kurang tepat” dan lain sebagainya. Guru juga memberikan Ice Breaking kepada peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung, supaya peserta didik tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan data observasi juga didapatkan bahwa peserta didik melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan adanya keterlibatan guru dalam mendampingi peserta didik ke perpustakaan. Kemudian didalam kelas III terdapat pojok baca yang berisi buku pelajaran siswa, di depan kelas juga terdapat poster-poster.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan terjun langsung ke sekolah yang berlangsung selama dua hari maka didapat hasil sebagai berikut; kegiatan membaca nyaring dilakukan pada saat pembelajaran pada kelas rendah. kegiatan membaca nyaring tidak terjadwal sendiri, karena sudah disesuaikan dengan pelajaran, tema, subtema dan setiap hari yang ada di RPP.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak dalam indikator proses Gerakan Literasi Sekolah ditemukan dengan adanya kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di kelas III sudah ada. Untuk kelas III menggunakan metode membaca nyaring. Dalam indikator sarana dan prasarana pendukung di kelas III yaitu sudah terdapat pojok baca dan poster-poster pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi

Sekolah, seperti poster bersih pangkal sehat, aku malu tamanku kotor dan rusak. Kemudian dalam indikator antusias peserta didik dalam Gerakan Literasi Sekolah peserta didik kelas III mengikuti kegiatan dengan membaca buku non fiksi dan bergambar buku bantuan dari pemerintah yaitu buku USAID di kelas III. Peserta didik hanya mendengarkan apa yang telah dibacakan guru dan membaca kembali buku yang telah disediakan guru tanpa adanya menyimpulkan isi bacaan yang telah dibacanya.

b. Pengamatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak, pelaksanaan gerakan literasi pada kelas IV sudah cukup baik. Dengan adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran peserta didik sudah berjalan dengan tertib, dalam kegiatan membaca 15 menit membaca pada kelas IV menggunakan metode membaca dalam hati. Sebelum melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Peserta didik membaca asmaul husna terlebih dahulu dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama. Saat mengikuti kegiatan literasi membaca, peserta didik sangat berantusias menceritakan isi bacaan yang telah dibaca. Namun guru memberi kesempatan hanya 3 pesera didik saja untuk menceritakan isi bacaan. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru tidak membacakan buku bacaan, karena di kelas IV sudah menggunakan metode membaca dalam hati secara mandiri. Setelah kegiatan membaca sudah selesai peserta didik menaruh buku bacaan di dalam rak buku kembali yang ada di dalam kelas. Terdapat pojok baca yang bisa digunakan untuk peserta didik membaca, untuk di kelas IV guru masih berperan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan data observasi didapatkan bahwa Guru dan peserta didik sudah melakukan kegiatan literasi sekolah dengan baik, peserta didik sudah melaksanakan kegiatan 15 menit membaca dengan tertib. Peserta didik mengikuti perintah guru untuk maju kedepan menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya. Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan terjun langsung ke kelas IV. Di kelas IV sudah terdapat poster-poster yang ada di dalam maupun di luar kelas.

3. Hasil Angket Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik

Adapun hasil angket yang diperoleh dari peneliti sebagai berikut :

a. Hasil angket Kepala Sekolah dan Guru

Hasil angket Kepala sekolah yaitu SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah menerapkan kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati 15 menit sebelum pembelajaran, peserta didik mencatat judul dan nama pengarang dalam catatan harian. Semua guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain sudah terlibat dalam

pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca. Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran. Semua kelas sudah mempunyai pojok baca, poster-poster kampanye membaca dan bahan kaya teks di dalam kelas. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah memadai.

b. Hasil angket peserta didik kelas III SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menjawab. Responden dalam angket tersebut disebarkan oleh peneliti kepada kelas perwakilan kelas III sebanyak 5 orang peserta didik dan 5 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Hasil angket yang diisi oleh responden kelas III yaitu dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik kelas III sangat tinggi, kemudian untuk peserta didik yang gemar berkunjung ke perpustakaan dapat di klasifikasikan sedang yaitu 85,00% dari 100%, di kelas III potensi guru sering menemani kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, dan dalam kelas III masih suka membaca bersama-sama dan terbimbing oleh guru. Selain Gerakan Literasi Sekolah terdapat kegiatan lain yaitu membaca Asmaul husna, menyanyikan lagi Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di kelas rendah

peserta didik masih dibacakan oleh guru dalam hal ini guru masih ikut andil dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

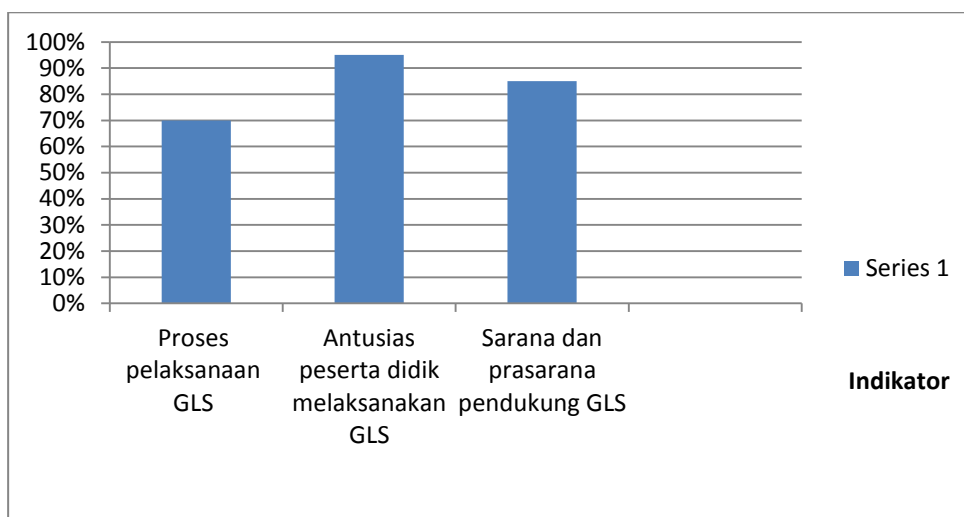
Sebagian besar siswa mengatakan suka membaca buku, dalam hal ini yang tidak sesuai dengan peserta didik adalah dengan adanya teman baca atau pojok baca menjadikan dorongan bagi peserta didik untuk membaca, karena di kelas rendah khususnya kelas III masih kurang memahami arti taman baca atau pojok baca yang terdapat di pojok kelas. Dalam hal pembiasaan peserta didik hanya melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran saja tanpa menyimpulkan hasil bacaan ataupun meringkas isi bacaan yang telah dibaca. Presentase hasil angket peserta didik kelas III tiap indikator disajikan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Tiap Indikator angket peserta didik kelas III

No	Indikator	Presentase
1.	Proses pelaksanaan GLS	70.00%
2.	Antusias peserta didik melaksanakan GLS.	95.00%
3.	Sarana dan prasarana pendukung GLS.	85.00%

Presentasi hasil angket untuk tiap indikator angket peserta didik yang tertera didalam table, dapat digambarkan dalam grafik batang. Penggambaran grafik batang bertujuan untuk mempermudah dalam

melihat hasil tiap indikator, adapun grafik batang tersebut sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Grafik Indikator Hasil Angket siswa Kelas III

Berdasarkan grafik di atas indikator hasil angket peserta didik kelas III untuk tiap indikator sudah berkategori tinggi. Pada indikator pelaksanaan proses Gerakan Literasi Sekolah terdapat 8 soal dari hari hasil yang diperoleh yakni 70,00 % . Di kelas rendah sebagian besar peserta didik belum memahami tentang Gerakan Literasi Sekolah ataupun pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Pada indikator yang terdapat pada angket peserta didik indikator antusias peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai 95,00% dalam pelaksanaannya sudah sangat baik dengan adanya peserta didik menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu hobi dan merasa senang dalam

membaca. Sedangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu sudah mencapai 85,00% dengan pernyataan peserta didik yang gemar meminjam buku di perpustakaan.

c. Hasil angket peserta didik kelas IV SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

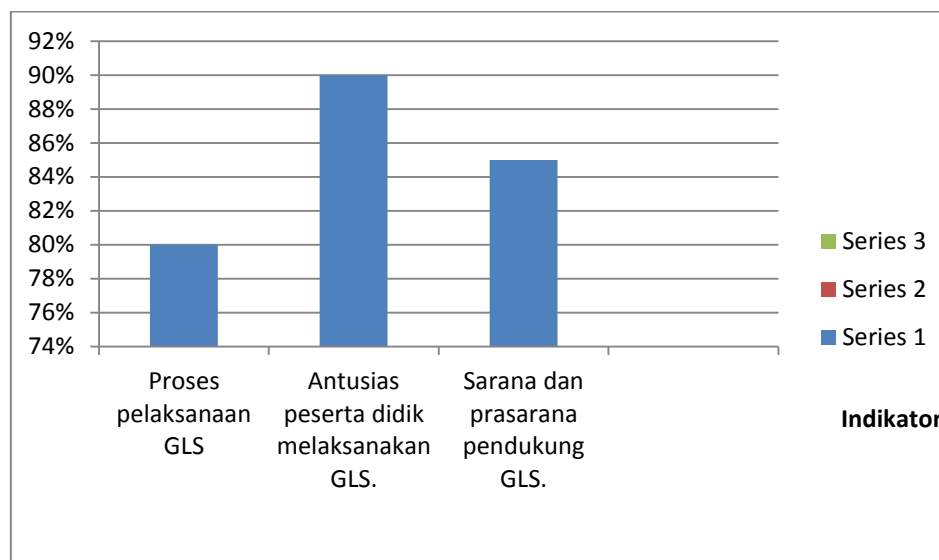
Angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menjawab. Responden dalam angket tersebut disebarkan oleh peneliti kepada kelas perwakilan kelas III sebanyak 5 orang peserta didik dan 5 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Hasil angket yang diisi oleh responden kelas IV yaitu dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik kelas IV sangat tinggi, kemudian untuk peserta didik yang gemar berkunjung ke perpustakaan dapat di klasifikasikan sedang yaitu 85,00% dari 100%, di kelas III potensi guru sering menemani kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, dan dalam kelas IV masih suka membaca dalam hati. Selain Gerakan Literasi Sekolah terdapat kegiatan lain yaitu membaca Asmaul husna, menyanyikan lagi Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di kelas tinggi peserta didik masih dibacakan oleh guru dalam hal ini guru masih ikut andil dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagian besar peserta didik mengatakan suka membaca buku,

dalam indikator rasa senang terhadap bacaan sudah mencapai kategori yang tinggi. Peserta didik menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, dari perhitungan angket dapat dilihat peserta didik menyukai membaca. Presentase hasil angket peserta didik kelas IV tiap indikator disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabe 4. 1 Hasil Tiap Indikator angket peserta didik kelas IV

No	Indikator	Presentase
1.	Proses pelaksanaan GLS	80.00%
2.	Antusias peserta didik melaksanakan GLS.	90.00%
3.	Sarana dan prasarana pendukung GLS.	85.00%

Presentase hasil angket untuk tiap indikator angket peserta didik yang tertera didalam tabel, dapat digambarkan dalam grafik batang. Penggambaran grafik batang bertujuan untuk mempermudah dalam melihat hasil indikator, adapun grafik batang tersebut sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Grafik Indikator Hasil Angket siswa Kelas IV

Berdasarkan grafik di atas indikator hasil angket peserta didik kelas IV yaitu untuk tiap indikator sudah berkategori tinggi. Pada indikator proses Gerakan Literasi Sekolah terdapat 8 soal hari hasil yang diperoleh yaitu 80,00%. Pada indikator yang terdapat pada angket peserta didik indikator proses Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan baik. Sedangkan pada indikator antusias peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai 90,00% dalam pelaksanaannya sudah sangat baik dalam pelaksanaannya sebagian besar peserta didik merasa senang ketika membaca. Sedangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah mencapai kategori tinggi yaitu 85,00% dengan bukti pernyataan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV suka meminjam buku di perpustakaan.

4. Hasil Wawancara Penelitian di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

a. Hasil wawancara Kepala Sekolah

Penelitian ini melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak Bapak Moh.Surawi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yang ditinjau dari aspek pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi sekolah serta upaya dalam meningkatkan sekolah yang literasi, deskripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Gerakan literasi sekolah

Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah diterapkan sejak tahun 2016. Tanggapan Bapak Surawi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat mendukung, karena dengan adanya pembiasaan 15 menit membaca dapat membuat peserta didik menjadi gemar membaca dan dapat menambah wawasan peserta didik. Dalam hal ini waktu yang tepat dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan dengan baik, dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi

Sekolah yaitu guru dan peserta didik di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Semua kelas I-VI sudah melaksanakan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, setelah melakukan kegiatan 15 menit membaca peserta didik melakukan membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama.

2. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan gerakan literasi sekolah

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak adalah buku bacaan, perpustakaan, pojok baca yang ada di dalam kelas, kemudian dalam hal kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak belum terjadwal pasti untuk setiap kelas namun ditinjau dari setiap kelas guru dianjurkan untuk memberikan penyuluhan kepada peserta didik untuk datang ke perpustakaan dan meminjam buku. Dalam kegiatan 15 menit membaca tidak hanya di kelas saja, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca di dalam perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang ataupun pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sudah baik, karena dalam program Gerakan Literasi Sekolah sarana dan prasarana yang tertera memiliki fasilitas seperti

perpustakaan, pojok baca, buku bacaan yang baik. Menurut Hudson (dalam Abidin, dkk 2017 :292), Saranan dan Prasarana sekolah adalah modal dasar terciptanya sekolah literasi. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar (teks), perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana prasaranan yang lainnya dimana sarana dan prasarana sangat penting yang ada di sekolah.

3. Upaya meningkatkan sekolah literasi

Penelitian ini juga membahas tentang upaya meningkatkan sekolah literasi, menjadikan sekolah yang literasi merupakan suatu yang harus dilakukan oleh semua pihak seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil waawancara kepada kepala sekolah, mampu ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan sekolah yang literasi juga memiliki kendala namun kendala yang dihadapi juga memiliki cara untuk mengatasinya dengan menjadikan siswa yang gemar membaca, memperindah perpustakaan dan pojok baca. Dalam hal ini Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sampai saat ini sudah berjalan cukup maksimal. Semua dapat dilihat dalam proses wawancara kepada kepala sekolah serta dengan hasil observasi peneliti dan dokumentasi yang dimiliki. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit membaca sebelum pembelajaran selalu dilakukan setiap

hari dan didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

b. Hasil wawancara guru kelas SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Pada penelitian ini melakukan wawancara dengan guru kelas III dan guru kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang proses Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak, peneliti mencari tahu tentang hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas adalah sebagai berikut :

1. Proses Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah berjalan sejak tahun 2016, kegiatan ini sudah dilakukan oleh semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI, dilakukan untuk pemula serta sebagai proses pembiasaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Semua pihak melakukan seperti guru dan siswa melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan membaca dan menulis mampu menjadikan Gerakan Literasi Sekolah berhasil karena program salah satu program Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan pembiasaan membaca dan menulis.

Dalam hal ini proses Gerakan Literasi Sekolah dikelas III sudah berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas dan penyebaran angket yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada Kelas III peserta didik masih membaca nyaring terbimbing oleh guru dan kelas IV membaca dalam hati. Semua kegiatan Gerakan Literasi Sekolah masih didampingi oleh guru kelas masing-masing. Peserta didik sangat berantusias dalam hal menjalankan kegiatan pembiasaan membaca 15 membaca sebelum pembelajaran. Guru kelas tidak hanya mengajak peserta didik melakukan kegiatan membaca didalam kelas saja, melainkan mengajak peserta didik membaca di perpustakaan sekolah.

2. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dialami oleh SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yaitu Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dalam menghadapi hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam kelas, adapun hambatan yang dialami adalah sebagai berikut : “Dikelas III peserta didik masih kurang minat untuk membaca ketika melakukan kegiatan pembiasaan membaca peserta didik masih ramai sendiri, dalam hal ini kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sudah berhasil menumbuhkan minat

membaca pada peserta didik jika dilakukan setiap harinya dan dalam proses pembiasaan, kemudian cara mengatasi peserta didik yang kurang minat membaca guru memberikan ice breaking untuk menarik perhatian peserta didik agar suka dalam kegiatan membaca, dan membuat pojok baca semenarik mungkin dan buku bacaan yang menarik”.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi adalah tentang kurangnya minat peserta didik untuk membaca, kemudian tentang kendala waktu yang dihadapi guru, waktu pembelajaran sedikit terhambat dan guru harus mampu membagi waktu untuk proses pembelajaran, menurut (E, 14 Mei 2019) kendala yang dihadapi adalah peserta didik dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah masih ramai dan tidak menggunakan pojok baca selayaknya pojok baca. Untuk tahap pembiasaan peserta didik kelas V sudah menumbuhkan minat baca yang cukup bagus dengan melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Cara mengatasi kendala yang dihadapi guru mampu mengelola pojok baca dan perpustakaan yang lebih indah.

c. Hasil wawancara peserta didik SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas III sebanyak 5 orang peserta didik dan kelas IV sebanyak 5 orang peserta didik di SD Negeri Sidomulyo 2

Demak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang proses Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak, kemudian tentang antusias membaca peserta didik dalam Gerakan Literasi Sekolah yang terlaksana di SD negeri Sidomulyo 2 Demak tentang sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah sebagai berikut : “Sebagian besar peserta didik kelas III dan kelas IV suka membaca, menurutnya membaca adalah menyenangkan, mereka suka membaca buku yang bergambar dengan membaca mandiri maupun bersama-sama. Sebagian besar peserta didik pernah membaca buku di perpustakaan dan meminjam buku di perpustakaan”. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dalam kelas tinggi dan kelas rendah di kelas rendah proses membaca 15 menit sebelum pembelajaran masih dibacakan oleh guru sedangkan dikelas tinggi membaca sudah menggunakan metode membaca dalam hati. Kemudian setelah membaca kegiatan yang dilakukan dikelas tinggi membuat ringkasan isi bacaan kemudian dikumpulkan di depan dan membacakannya di depan kelas secara bergilir, sedangkan untuk kelas rendah hanya melakukan kegiatan membaca tanpa adanya membuat ringkasan. Namun ada kesamaan di kelas rendah dan di kelas tinggi peserta didik sama-sama melakukan kegiatan membaca

dan didampingi oleh guru kelas masing-masing.

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah dilaksanakan semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah melakukan pembiasaan sudah baik dan berjalan sesuai pembiasaan dengan rata-rata skor 80,00%, sarana dan prasarana yang dimiliki sangat baik dengan skor 85,00% akan tetapi penggunaan sarana dan prasarana kurang seperti penggunaan pojok baca yang tidak digunakan selayaknya pojok baca dan pemahaman di kelas rendah tentang pojok baca yang belum memahami penggunaan pojok baca, akan tetapi penyediaan sudah sangat baik untuk pendukung Gerakan Literasi Sekolah dalam keikutsertaan Guru dan peserta didik di kelas tinggi dan kelas rendah sudah sangat baik dengan skor 85,10%, keikutsertaan siswa dalam kegiatan membaca sudah sangat baik dengan hasil angket yang diperoleh dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada saat ini masih dalam tahap pembiasaan dan sudah mencapai tahap pengembangan. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah peserta didik melakukan pembiasaan membaca doa Asmaul Husna, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu dilaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pada kelas tinggi khususnya kelas IV, V, dan VI

menggunakan pembiasaan membaca dalam hati dan untuk kelas rendah masih menggunakan metode membaca nyaring dan terbimbing oleh guru.

Untuk membantu guru dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, banyak sekali sarana dan prasarana yang harus di maksimalkan. Menurut Abidin, dkk (2017:289-296) sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar keempat bagi terciptanya sekolah literasi. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar (teks), perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana yang terkait dengan budaya literasi di sekolah. Berkenaan dengan bahan ajar, bahan ajar yang hendaknya tersedia adalah bahan ajar yang dikembangkan guru berbasis kemampuan motivasi, dan minat siswa, dengan kata lain sekolahnya tidak bergantung pada bahan ajar yang dibeli, namun sebaliknya guru dan kepala sekolah harus merancang program khusus bagu pengembangan bahan ajar literasi secara mandiri.

Pengembangan sarana dan prasarana membutuhkan sumber daya yang memadai. Partisipasi seperti komite sekolah, orang tua, alumni dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana agar capaian literasi dapat ditingkatkan. Ketika pihak sekolah melibatkan publik dalam pelaksanaan GLS, maka ekosistem sekolah akan menjadi terbuka dan sekolah mendapatkan kepercayaan yang semakin baik dari orang tua dan elemen masyarakat lain.

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan sudah baik hal ini dibuktikan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam hal ini ada tempat lain untuk peserta didik membaca selain di

dalam kelas supaya peserta didik tidak merasa bosan saat membaca, seperti perpustakaan, dan lingkungan sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah dalam aspek membantu guru yakni banyak sekali sarana dan prasarana yang harus dioptimalkan. Menurut Abidin (2017: 289-296). Sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar keempat bagi terciptannya sekolah literasi. Sekolah yang dikatakan literasi bukan sekolah yang kaya akan tetapi sekolah bisa dikatakan sekolah literasi merupakan sekolah yang mampu memberikan sarana dan prasarana yang memenuhi seperti, buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana yang terkait dengan budaya literasi di sekolah.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak yaitu seperti buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, kemudian dalam hal kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak belum dijadwalkan untuk setiap kelas namun ditinjau setiap kelas guru dianjurkan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa untuk datang ke perpustakaan kemudian melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca, namun ruangan yang disediakan untuk membaca yakni ruang kelas, perpustakaan, pojok baca dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pola Gerakan Literasi Sekolah sebagai hasil kategori yang diidentifikasi berdasarkan persamaan dan perbedaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas rendah dan kelas tinggi SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1.	Proses Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. • Mempunyai metode dalam kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Di kelas rendah menggunakan nyaring terbimbing oleh guru, sedangkan kelas tinggi membaca dalam hati
2.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat poster di setiap kelas • Terdapat rak buku dan pojok baca di semua kelas. 	-

3.	<p>Antusias peserta didik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan umpan balik kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Di kelas rendah peserta didik hanya melakukan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran . • Kelas tinggi membuat ringkasan setelah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. • Di kelas tinggi peserta didik
----	--	--	--

			memberi tanggapan terhadap isi buku.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat persamaan dan perbedaan yang terdapat dari Gerakan Literasi Sekolah yang ada di kelas tinggi dan kelas rendah. Dari aspek pelaksanaan terdapat persamaan yakni semua kelas melaksanakan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Kelas tinggi dan kelas rendah memiliki metode dalam pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Metode yang digunakan berbeda, hal ini dikategorikan dalam bentuk perbedaan yaitu perbedaan metode. Kelas tinggi menggunakan metode membaca dalam hati, untuk kelas rendah menggunakan metode membaca nyaring terbimbing oleh guru. Pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai. Partisipasi publik seperti komite sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua itu sendiri. Berdasarkan kondisi ini, pembiasaan membaca dapat menjadikan wawasan serta pemahaman lebih baik. Pembelajaran membaca pada dasarnya adalah mengkreasikan berbagai aktivitas membaca, agar siswa mencapai tujuan yang direncanakan.

Aspek yang lainnya adalah antusias peserta didik dalam GLS memiliki persamaan guru melakukan umpan balik terhadap peserta didik

di kelas tinggi dan kelas rendah memiliki dalam keikutsertaan guru dalam pelaksanaan GLS. Kemudian terdapat perbedaan yakni untuk kelas tinggi peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan dan di kelas rendah peserta didik masih dibacakan oleh guru dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut, Berdasarkan hasil pengamatan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti, Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas I sampai dengan kelas VI melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Pada tahap pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan membaca peserta didik sudah menggunakan membaca dalam hati dan membaca nyaring. Terdapat sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan yang di lengkapi buku bacaan fiksi dan non fiksi, pojok baca disetiap kelas dan di luar kelas maupun di dalam kelas terdapat poster kata-kata bijak untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar.

Dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran GLS ada 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negative. Dampak positif antara lain : (1) menambah wawasan dan informasi baru peserta didik, (2) meningkatnya nilai mata pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, (3) meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menulis dan merangkai kata-kata, (4) menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam berfikir dan menganalisis, (5)

menambah kota kata peserta didik dalam berbahasa. Dampak negatif antara lain (1) peserta didik merasa cepat bosan jika membaca lama-lama, (2) kurangnya buku bacaan yang ada di pojok baca dan perpustakaan, (3) peserta didik cepat bosan membaca di dalam kelas, (4) peserta didik membuang waktu membaca dengan bermain bersama teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa saran. Saran ini dimaksudkan ditunjukkan kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Karena fasilitas yang baik juga akan menunjang proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Khususnya, yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan mampu menjadikan sekolah yang memiliki literasi yang tinggi, dapat menjadikan minat baca anak bertambah.

3. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu memberikan metode yang menarik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih sering melakukan kegiatan membaca di rumah maupun di sekolah dan menggunakan waktu luang untuk membaca agar mendapatkan pengetahuan yang luas.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan membaca skripsi ini pembaca mampu memahami bagaimana cara meningkatkan minat membaca peserta didik dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

C. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak terdapat keterbatasan penelitian diantaranya: (1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak, (2) Responden dalam penelitian ini hanya 10 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik kelas III dan 5 peserta didik kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amanah Shelfy. 2018. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Pakem Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
http://repository.usd.ac.id/32440/2/141324017_full.pdf
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Raja Graфика Persada
- Faizah, dkk. (2016). *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- H.G. Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdan, Ariani. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Banjarmasin: JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), vol 4, No 1, Halm 15-20.
- Hasana, Nurasih. 2017. "Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta." Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
http://digilib.uinsuka.ac.id/27580/1/13220011_BAB-I_IV-atau_V_DAFTARPUSTAKA.pdf.
- Khotimah, Husnul. dkk. 2018. *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah*. Malang. Jurnal Pendidikan <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lipton, L, dan Hubble, D. 2016. *Sekolah Literasi Perencanaan dan Pembinaan*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuka, Chalid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nurhadi. 2018. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 36 Tahun 2018 tentang Kurikulum
- Rahmawati Laila. 2016. *Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari. [http://id.uin-antasari.ac.id/7594/1/Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolag.Pdf13Oktober 2017, \(19:42\)](http://id.uin-antasari.ac.id/7594/1/Sosialisasi_Implementasi_Gerakan_Literasi_Sekolag.Pdf13Oktober_2017_(19:42))
- Retno, Wulandari (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 5 Malang*. Malang: SMP Negeri 5 Malang <https://repository.ut.ac.id/4222/1/PUSTS4421-MI.pdf>.
- Satori, dkk . 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Melling. 2011. *Memaknai Hakikat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis*. Jakarta: Purpustakaan Nasional RI. Vol. 13 No. 3
- Sisdiknas. 2007. Undang-undang RI No.46 Tahun 2007. *Tentang Perpustakaan*.
- Wiedarti, Pangesti. dkk. 2016. *Desain Induk Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Zakiah, Zakiah. 2018. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Girimoyo 2 Karangploso Kabupaten Malang*. UMM Institutional Repository. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/39164>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 20 September 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak
2.	Selasa, 21 September 2021	Melaksanakan Observasi di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak
3.	Rabu, 22 September 2021	Melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas III , melakukan wawancara dan pembagian angket kepada peserta didik.
3.	Kamis, 23 September 2021	Melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV, wawancara dengan peserta didik, pengisian angket dan membimbing pengisian angket kelas IV di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak. Serta melakukan wawancara dan pengisian angket dengan kepala sekolah dan guru
4.	Jum, at, 24 September 2021	Melakukan kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak.

Lampiran 2. Kisi- Kisi dan Instrumen Observasi

KISI-KISI OBSERVASI
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	1. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	1, 2
			2. Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	
2.	Sarana dan prasarana yang mendukung.	Kelengkapan sarana dan prasarana.	1. Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah	4, 5, 15, 8, 10, 13, 14
			2. Terdapat poster-poster pendukung Gerakan Literasi Sekolah.	

			3. Guru memiliki metode membaca saat pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	
		Antusias anak menggunakan sarana dan prasarana	1. Menggunakan pojok baca sesuai dengan kegunaan.	
		Perawatan sarana dan prasarana.	1. Guru dan siswa memiliki jadwal untuk membersihkan rak buku.	
			2. Setelah membaca siswa menaruh buku di rak buku.	
3.	Upaya meningkatkan sekolah yang literasi	Program sekolah	1. Sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan	3, 6, 7, 11, 12, 9
		Guru	2. Setelah melakukan kegiatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah siswa memberikan pendapat isi buku.	

			3. Semua guru melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.	
			4. Guru masih membacakan buku pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.	
		Sosial Budaya Masyarakat	5. Terdapat perpustakaan yang dipoles indah	
			6. Terdapat taman baca di pojok baca.	

LEMBAR OBSERVASI
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (\checkmark) sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Isilah lembar observasi ini dengan jujur serta penuh ketelitian.
4. Beri catatan khusus bila diperlukan !

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.			
2.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.			
3.	Guru membacakan buku bacaan pada saat pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.			
4.	Peserta didik melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah.			
5.	Peserta didik memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan.			
6.	Setelah melaksanakan kegiatan membaca peserta didik diminta guru memberikan pendapat			

	terhadap isi buku yang telah dibaca.			
7.	Sekolah memiliki taman belajar yang menyenangkan.			
8.	Terdapat poster-poster pendukung Gerakan Literasi Sekolah			
9.	Terdapat pojok baca di setiap kelas.			
10.	Menggunakan pojok baca sesuai dengan kegunaan.			
11.	Terdapat perpustakaan yang indah dan nyaman.			
12.	Semua guru melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.			
13.	Guru dan peserta didik memiliki jadwal untuk membersihkan rak buku.			
14.	Guru memiliki metode membaca saat pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.			
15.	Setelah membaca peserta didik menaruh buku di rak buku.			

Demak,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Moh.Surawi, S.Pd., M.Pd

NIP 19711219 199803 1 005

Ayu Tri Ambarwati

NPM 17120005

Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah dan Instrumen Wawancara

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO
2 DEMAK**

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah item
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak	Pengetahuan tentang Gerakan Literasi Sekolah	1, 3, 4	8
		Keterlibatan dalam Gerakan Literasi Sekolah	5, 6, 7, 12, 14	
2.	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	Sarana dan prasarana pendukung	10, 11, 13	4
		Kegunaan sarana dan prasarana	15	
3.	Upaya meningkatkan Sekolah yang Literasi	Cara meningkatkan sekolah yang literasi	8	3
		Modal meningkatkan sekolah yang literasi	2, 9	

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO
2 DEMAK

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar?

.....
.....
.....
.....

2. Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak dilaksanakan?

.....
.....
.....
.....

3. Menurut anda, kapan waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

4. Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah maksimal?

.....
.....
.....
.....

5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

6. Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan?

.....
.....
.....
.....

7. Bagaimanakah kecakapan terhadap pelaksanaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?

.....
.....
.....
.....

10. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ?

.....
.....
.....
.....

11. Apakah ada pojok baca di setiap ruang kelas?

.....
.....
.....
.....

12. Apakah semua siswa kelas I-VI melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

13. Buku yang digunakan apa saja?

.....
.....
.....
.....

14. Berapa lama waktu dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

15. Apakah ada teknik khusus yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....

Demak,

Kepala Sekolah

Peneliti

Moh.Surawi, S.Pd., M.Pd

NIP 19711219 199803 1 005

Ayu Tri Ambarwati

NPM 17120005

Lampiran 4. Kisi-Kisi Angket Guru dan Kepala Sekolah dan Instrumen Angket

KISI-KISI ANGKET GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD
NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Total
1.	Tahapan Pembiasaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1a, 1b, 1c, 1d, 1f, 1g, 1h, 1i,1j	10
2.	Tahapan Pengembangan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f	6
3.	Tahapan Pembelajaran Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f,	12
Total			38

ANGKET GURU DAN KEPALA SEKOLAH
PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD
NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah di sediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (\checkmark) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tahapan Pembiasaan			
	a. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca nyaring 15 menit sebelum pembelajaran?			
	b. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca dalam hati 15 menit sebelum pembelajaran?			
	c. Apakah buku yang dibacakan atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian?			
	d. Apakah guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit? (dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati)?			

	e. Apakah ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran?			
	f. Apakah ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran?			
	g. Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah?			
	h. Apakah terdapat bahan kaya teks di setiap kelas?			
	i. Apakah kebun sekolah, kantin, dan UKS sudah menjadi lingkungan yang kaya literasi? Apakah terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS? Apakah makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat?			
	j. Apakah sudah ada keterlibatan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?			
2.	Tahapan Pengembangan			
	a. Apakah sudah ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran?			

	b. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pembelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan?			
	c. Apakah sudah terdapat koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.			
	d. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?			
	e. Apakah sudah ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik?			
	f. Apakah sudah ada Tim Literasi Sekolah?			
3.	Tahapan Pembelajaran			
	a. Apakah ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.			
	b. Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran			

	<p>c. Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.</p>			
	<p>d. Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah.</p>			
	<p>e. Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.</p>			
	<p>f. Ada Tim literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.</p>			

Demak,

Guru

Peneliti

.....

NIP

Ayu Tri Ambarwati

NPM 17120005

Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Instrumen Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO
2 DEMAK

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah item
1.	Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak	Pengetahuan tentang Gerakan Literasi Sekolah	1, 2, 3	6
		Keterlibatan dalam Gerakan Literasi Sekolah	7, 5, 9	
2.	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	Sarana dan prasarana pendukung	4	2
		Kegunaan sarana dan prasarana	6,	
3.	Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Cara meningkatkan sekolah yang literasi	11, 8	3
		Modal meningkatkan sekolah yang literasi	10	

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO
2 DEMAK

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

1. Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Literasi dilakukan pada waktu apa? Sebelum pembelajaran, di tengah pembelajaran, atau di akhir pembelajaran?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah ada kunjungan perpustakaan?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Buku yang digunakan apa saja dan dari mana saja?

.....
.....
.....
.....

5. Apakah semua kelas dari kelas 1-6 sudah menerapkan literasi?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Di dalam literasi ada tiga cara membaca berimbang yaitu membaca mandiri terbimbing, dan bersama-sama.

Yang sering dilakukan dengan cara membaca yang mana/sudah dijadwal setiap harinya ?

.....
.....
.....
.....
.....

7. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan literasi didalam kelas?

.....
.....
.....
.....
.....

8. Apakah ada teknik khusus agar peserta didik senang mengikuti literasi didalam kelas?

.....
.....
.....
.....
.....

9. Apakah peserta didik menyukai adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....
.....

10. Bagaimana solusinya jika peserta didik tersebut tidak bisa membaca dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....
.....

11. Apa saja hambatan yang ada dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?

.....
.....
.....
.....
.....

Demak,

Guru IV

Peneliti

.....

NIP

Ayu Tri Ambarwati

NPM 17120005

Lampiran 6. Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik dan Instrumen Wawancara
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO
2 DEMAK

No	Aspek/indikator	Jumlah item	Nomor pertanyaan
1.	Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak	3	8, 9, 10
2.	Antusias siswa dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah	4	1, 2, 3, 4
3.	Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	3	5, 6, 7

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama :

Kelas :

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?

Menyenangkan atau membosankan?

.....
.....
.....

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?

.....
.....
.....

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?

.....
.....
.....

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?

.....
.....
.....

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?

.....
.....
.....

7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?

.....
.....
.....

8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?

.....
.....
.....

9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?

.....
.....
.....

10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?

.....
.....
.....

Lampiran 7. Kisi-Kisi Angket Peserta Didik dan Instrumen Angket

KISI-KISI ANGKET PESERTA DIDIK
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO
2 DEMAK

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanya an	Jumlah Item
1.	Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Sidomulyo 2 Demak	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	5, 10, 12, 15, 17, 20	8
		Pencapaian tujuan	8,18	
2.	Antusias peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah	Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	1, 4, 7, 13, 14, 16, 19	7
3.	Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah	Penggunaan sarana dan prasarana	2, 3, 11	5
		Fasilitas yang ada di sekolah	6, 9	

Keterangan : - Ya (Poin 1)

- Tidak (Poin 0)

Perhitungan :

$$\text{Nilai perhitungan angket} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Jumlah siswa	Klasifikasi
Angka 0%-25%	Kurang
Angka 26%-50%	Cukup baik
Angka 51%-75%	Baik
Angka 76%-100%	Sangat baik

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (\checkmark) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.		
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.		
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.		
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.		
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.		
6.	Membaca adalah salah satu hobi saya		
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.		

8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.		
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.		
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.		
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.		
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.		
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.		
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.		
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		
19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.		
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.		

Lampiran 8. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Isilah lembar observasi ini dengan jujur serta penuh ketelitian.
4. Beri catatan khusus bila diperlukan !

Nama : Mdh. Surawi, S. Pd., M. Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

No	Pernyataan	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓		
2.	Guru terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓		
3.	Guru membacakan buku bacaan pada saat pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓		
4.	Peserta didik melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah.	✓		

5.	Peserta didik memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan.		✓	
6.	Setelah melaksanakan kegiatan membaca peserta didik diminta guru memberikan pendapat terhadap isi buku yang telah dibaca.	✓		
7.	Sekolah memiliki taman belajar yang menyenangkan.		✓	
8.	Terdapat poster-poster pendukung Gerakan Literasi Sekolah	✓		
9.	Terdapat pojok baca di setiap kelas.	✓		
10.	Menggunakan pojok baca sesuai dengan kegunaan.	✓		
11.	Terdapat perpustakaan yang indah dan nyaman.	✓		
12.	Semua guru melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.	✓		
13.	Guru dan peserta didik memiliki jadwal untuk membersihkan rak buku.		✓	
14.	Guru memiliki metode membaca saat pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓		

15.	Setelah membaca peserta didik menaruh buku di rak buku.	✓		
-----	---	---	--	--


Mengetahui,
Kepala Sekolah



Moh. Surawi, S.Pd., M.Pd
NIP 19711219 199803 1 005



Demak, 21 September 2021
Peneliti



Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : Moh. Surawati, S. Pd., M. Pd

NIP : 19711219 199803 1005

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021.

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar?
 Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah siswa dapat menambah pengetahuan, melatih berbicara siswa di depan kelas, dan meningkatkan membaca siswa.
2. Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak dilaksanakan?
 Sejak tahun 2017.
3. Menurut anda, kapan waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
 Sebelum KBM dimulai atau sebelum pembelajaran.

4. Apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak sudah maksimal?
 Setelah pembelajaran daring selama dicumaha, pelaksanaan GLS di SD Negeri Sidomulyo 2 Demak kurang maksimal.....
 Tetapi dengan adanya keputusan sudah boleh masuk sekolah, pelaksanaan GLS mulai berjalan dengan maksimal.....
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
 Semua warga sekolah (guru dan siswa).....

6. Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan?
 Belum ada jadwal kunjungan perpustakaan yang pasti.....
 Sudah di buat jadwal, tetapi siswa tidak melaksanakan kunjungan sesuai jadwal yang sudah di buat.....

7. Bagaimanakah kecakapan terhadap pelaksanaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
 Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dalam GLS sudah berjalan dengan lancar, siswa suka membaca. Termasuk berhasil dalam pelaksanaan GLS kurang lebih berjalan 1 tahun.....

8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
 Kurangnya minat membaca siswa, kurangnya buku bacaan yang ada di perpustakaan.....

9. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?

- Mengajak siswa ice breaking yang di berikan guru di sela-sela pelaksanaan GLS agar siswa tidak merasa bosan.
- Mengajak siswa melaksanakan GLS di luar kelas dengan suasana yang berbeda.

10. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ?

Buku bacaan bantuan dari pemerintah, perpustakaan, ruang kelas.

11. Apakah ada pojok baca di setiap ruang kelas?

Di setiap kelas sudah ada pojok baca siswa.

12. Apakah semua siswa kelas I-VI melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

Ya, semua kelas melaksanakan kegiatan GLS.

13. Buku yang digunakan apa saja?

Buku USAID bantuan dari pemerintah dan buku yang ada di perpustakaan.

14. Berapa lama waktu dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah?

15 menit sebelum pembelajaran dimulai.....

.....

.....

.....

15. Apakah ada teknik khusus yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

.. Untuk kelas rendah menggunakan teknik membaca.....

... bersama-sama, terbimbing oleh guru.....

.. Sedangkan kelas tinggi menggunakan teknik membaca.....

... dalam hati dengan mandiri... dan didampingi guru....

Demak, 23 September 2021
Peneliti

Kepala Sekolah



Moh. Surawi, S.Pd., M.Pd
NIP 19711219 199803 1 005



Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 10. Hasil Angket Kepala Sekolah

ANGKET GURU DAN KEPALA SEKOLAH

PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah di sediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.

Nama : Moh. Surawi, S.Pd., M.Pd

NIP : 19711219 199803 1 005

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tahapan Pembiasaan			
	a. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca nyaring 15 menit sebelum pembelajaran?	✓		
	b. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca dalam hati 15 menit sebelum pembelajaran?	✓		
	c. Apakah buku yang dibacakan atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian?	✓		

	d. Apakah guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit? (dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati)?	✓		
	e. Apakah ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran?	✓		
	f. Apakah ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran?	✓		
	g. Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah?	✓		
	h. Apakah terdapat bahan kaya teks di setiap kelas?	✓		
	i. Apakah kebun sekolah, kantin, dan UKS sudah menjadi lingkungan yang kaya literasi? Apakah terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS? Apakah makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat?	✓		

	j. Apakah sudah ada keterlibatan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?	✓		
2.	Tahapan Pengembangan			
	a. Apakah sudah ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran?	✓		
	b. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pembelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan?		✓	
	c. Apakah sudah terdapat koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.		✓	
	d. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?	✓		
	e. Apakah sudah ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik?	✓		

	f. Apakah sudah ada Tim Literasi Sekolah?	✓		
3.	Tahapan Pembelajaran			
	a. Apakah ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran	✓		
	b. Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	✓		
	c. Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.	✓		
	d. Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah	✓		
	e. Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.	✓		

	f. Ada Tim literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
--	---	---	--	--

Kepala Sekolah

Demak, 23 September 2021
Peneliti

Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru Kelas III

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : MUKHOYAROH, S.Pd.SD., M.Pd.

NIP : 19720801 200604 2 019

Hari/Tanggal : Kamis, 23 - 9 - 2021

1. Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
Di kabupaten Demak literasi dimulai sejak tahun 2016
2. Literasi dilakukan pada waktu apa? Sebelum pembelajaran, di tengah pembelajaran, atau di akhir pembelajaran?
Literasi bisa dilakukan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran disesuaikan dengan kondisi. Dengan waktu 15 menit sampai 20 menit sebelum KBM
3. Apakah ada kunjungan perpustakaan?
Ada kunjungan di perpustakaan. Akhir-akhirini kurang ada kunjungan, biasanya 3x dalam seminggu

4. Buku yang digunakan apa saja dan dari mana saja?
 Memanfaatkan buku dari perpustakaan, DBE 2 USAID
 sebanyak 500 buku dengan berbagai tingkatan kemampuan
 membaca siswa
5. Apakah semua kelas dari kelas 1-6 sudah menerapkan literasi?
 Ya sudah menerapkan
6. Di dalam literasi ada tiga cara membaca berimbang yaitu membaca mandiri
 terbimbing, dan bersama-sama.
 Yang sering dilakukan dengan cara membaca yang mana/sudah dijadwal
 setiap harinya?
 Kelas rendah membaca bersama-sama dan terbimbing.
 Kelas tinggi membaca mandiri dan terbimbing.
7. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan literasi didalam
 kelas?
 15 - 20 menit sebelum pembelajaran dimulai.

8. Apakah ada teknik khusus agar peserta didik senang mengikuti literasi didalam kelas?
Ada dengan menggunakan teknik ice breaking agar siswa tidak bosan saat melaksanakan literasi
9. Apakah peserta didik menyukai adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
Siswa antusias dalam pelaksanaan gerakan literasi
10. Bagaimana solusinya jika peserta didik tersebut tidak bisa membaca dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
Dengan cara siswa melaksanakan membaca terbimbing di dampingi guru. Diklasifikasikan sesuai tingkatan membaca
11. Apa saja hambatan yang ada dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?
Cuaca, misalnya jika hujan siswa kesekolah terlambat jadi pelaksanaan GLS di tiadakan. Kurangnya minat baca siswa

Guru III



Mukhoyaroh, S.Pd. SD., M.Pd
NIP 19720801 200604 2 019

Demak, 23 September 2021
Peneliti



Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 12. Hasil Angket Guru Kelas III

ANGKET GURU DAN KEPALA SEKOLAH

PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah di sediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.

Nama : MUKHOYAROH, S-Pd.SD > M.Pd .

NIP : 19720801 200644 2 019 .

Hari/Tanggal : Kamis, 23 - 9 - 2021 .

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tahapan Pembiasaan			
	a. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca nyaring 15 menit sebelum pembelajaran?	✓		
	b. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca dalam hati 15 menit sebelum pembelajaran?	✓		
	c. Apakah buku yang dibacakan atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian?	✓		

	d. Apakah guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit? (dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati)?	✓		
	e. Apakah ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran?	✓		
	f. Apakah ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran?	✓		
	g. Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah?	✓		
	h. Apakah terdapat bahan kaya teks di setiap kelas?	✓		
	i. Apakah kebun sekolah, kantin, dan UKS sudah menjadi lingkungan yang kaya literasi? Apakah terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS? Apakah makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat?	✓		

	j. Apakah sudah ada keterlibatan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?	✓		
2.	Tahapan Pengembangan			
	a. Apakah sudah ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran?	✓		
	b. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pembelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan?	✓		
	c. Apakah sudah terdapat koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.	✓		
	d. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?	✓		
	e. Apakah sudah ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik?	✓		

	f. Apakah sudah ada Tim Literasi Sekolah?	✓		
3.	Tahapan Pembelajaran			
	a. Apakah ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.	✓		
	b. Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	✓		
	c. Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.	✓		
	d. Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah	✓		
	e. Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.	✓		

	f. Ada Tim literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
--	---	---	--	--

Guru III



Mukhoyaroh, S.Pd. SD., M.Pd
NIP 19720801 200604 2 019

Demak, 23 September 2021
Peneliti



Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 13. Hasil Wawancara Guru Kelas IV

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS

PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : *Zulbaccadah*
 NIP : *197110292021212001*
 Hari/Tanggal : *Kamis, 23 September 2021*

1. Sejak kapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

Sejak tahun 2016,

2. Literasi dilakukan pada waktu apa? Sebelum pembelajaran, di tengah pembelajaran, atau di akhir pembelajaran?

*Pada umumnya literasi dilakukan 15 menit sebelum KBM + mem-
baca asmaul husna dan literasi bisa dilakukan di tengah, awal, dan
akhir, disesuaikan dengan situasi.*

3. Apakah ada kunjungan perpustakaan?

*Ada kunjungan di perpustakaan, akhir-akhir ini kurang ada
kunjungan.*

4. Buku yang digunakan apa saja dan dari mana saja?
Buku dari pemerintah, DBE, 2 USAID dari wali murid sebagai kenang-kenangan kelas 6.
5. Apakah semua kelas dari kelas 1-6 sudah menerapkan literasi?
Ya, sudah menerapkan semua kelas.
6. Di dalam literasi ada tiga cara membaca berimbang yaitu membaca mandiri terbimbing, dan bersama-sama.
Yang sering dilakukan dengan cara membaca yang mana/sudah dijadwal setiap harinya?
Kelas rendah membaca bersama-sama dan terbimbing, kelas tinggi membaca mandiri dan terbimbing.
7. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan literasi didalam kelas?
15 menit sebelum pembelajaran, maksimal 20 menit.

8. Apakah ada teknik khusus agar peserta didik senang mengikuti literasi didalam kelas?

Ada, yaitu kelas rendah menggunakan teknik membaca bersama dan siswa duduk di bawah

9. Apakah peserta didik menyukai adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

Iya, Peserta didik sangat menyukai adanya pelaksanaan gerakan literasi sekolah, karena untuk membuat anak suka dalam membaca (tergantung variasi guru)

10. Bagaimana solusinya jika peserta didik tersebut tidak bisa membaca dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

- Guru memberikan motivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca.

- Klasifikasi sesuai tingkatan kelas.

11. Apa saja hambatan yang ada dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?

Kurangnya minat baca siswa dan tidak ada dukungan di orang tua karena orang tua sangat sibuk pekerjaannya

Guru IV



Zubaedah, S.Pd. SD
NIP 19711029 202121 2 001

Demak, 23 September 2021
Peneliti



Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 14. Hasil Angket Guru Kelas IV

ANGKET GURU DAN KEPALA SEKOLAH

PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah di sediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.

Nama : *Zubaedah*

NIP : *197110292021212001*

Hari/Tanggal : *Kamis, 23 September 2021*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tahapan Pembiasaan			
	a. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca nyaring 15 menit sebelum pembelajaran?	✓		
	b. Apakah sudah menerapkan kegiatan membaca dalam hati 15 menit sebelum pembelajaran?	✓		
	c. Apakah buku yang dibacakan atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian?	✓		

	d. Apakah guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit? (dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati)?	✓		
	e. Apakah ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran?	✓		
	f. Apakah ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran?	✓		
	g. Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah?	✓		
	h. Apakah terdapat bahan kaya teks di setiap kelas?	✓		
	i. Apakah kebun sekolah, kantin, dan UKS sudah menjadi lingkungan yang kaya literasi? Apakah terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS? Apakah makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat?	✓		

	j. Apakah sudah ada keterlibatan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?	✓		
2.	Tahapan Pengembangan			
	a. Apakah sudah ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran?	✓		
	b. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pembelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan?	✓		
	c. Apakah sudah terdapat koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.	✓		
	d. Apakah sudah ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri?	✓		
	e. Apakah sudah ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik?	✓		

	f. Apakah sudah ada Tim Literasi Sekolah?	✓		
3.	Tahapan Pembelajaran			
	a. Apakah ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.	✓		
	b. Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	✓		
	c. Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.	✓		
	d. Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah	✓		
	e. Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.	✓		

	f. Ada Tim literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
--	---	---	--	--

Guru IV



Zubaedah, S.Pd. SD
NIP 19711029 202121 2 001

Demak, 23 September 2021
Peneliti



Ayu Tri Ambarwati
NPM 17120005

Lampiran 15. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : ANITA FEBRIYANI
Kelas : 3B

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?
iya saya suka
2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?
Menyenangkan atau membosankan?
menyenangkan
3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?
membaca kelompok
4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?
Buku bergambar
5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?
membaca individu

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?

dikelas

7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?

iya suka

8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?

iya

9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?

senang

10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?

ditunggu guru kelas

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : Muhammad, Maruf

Kelas : 3B

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?

Suka

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?

Menyenangkan atau membosankan?

Menyenangkan

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?

membaca terbimbing

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?

buku yang bergambar

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?

dua-duanya

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?

di k&id?

7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?

sering suka

8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?

ya bisa

9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?

iya saya suka, menyenangkan

10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?

kadang-kadang

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : IQBAL Maulana Faqih

Kelas : 3b

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?

Iya saya suka

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?

Menyenangkan atau membosankan?

kegiatan yang menyenangkan

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?

suka membaca

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?

buku bergambar

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?

dua-duanya

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?
di kelas
7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?
Kadang-kadang
8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?
iya
9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?
menarik
10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?
iya ditunggu guru kelas

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : INLAN NAFIQU ZAHRO

Kelas : 3B

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?

iya suka

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar? Menyenangkan atau membosankan?

iya saya suka. kuyaban yang menyenangkan

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?

membaca individu

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?

saya suka semua

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?

membaca bersama-sama

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?
di rumah kelas.....
.....
.....
7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?
jarang.....
.....
.....
8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?
iya.....
.....
.....
9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?
iya sangat menguntungkan.....
.....
.....
10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?
di tunggu oleh guru.....
.....
.....

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : M. Panji teoat PERKOSO

Kelas : 3B

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?
Suka
2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?
Menyenangkan atau membosankan?
Menyenangkan
3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?
membaca terbimbing
4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?
buku bergambar
5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?
membaca bersama-sama

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?

Di perpustakaan.....

7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?

~~tidak~~ iya, sering

8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?

iya.....

9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?

iya, sudah.....

10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?

kadang-kadang.....

Lampiran 16. Hasil Angket Peserta Didik Kelas III

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : Anita Febriyani

Kelas : 3B

Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.		✓
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	✓	
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.	✓	
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.	✓	
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	.
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
 PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
 SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : *Muhammad, Marduf*

Kelas : *3 B*

Hari/Tanggal : *rabu, 22 september 2021*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.	✓	
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	✓	
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.	✓	
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.	✓	
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.	✓	
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.	✓	
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : *Iqbal Maulana Farih*

Kelas : *3b*

Hari/Tanggal : *Rabu, 22 September 2021*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.		✓
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	.	✓
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.	✓	
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.		✓
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.	✓	

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
 PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
 SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : intan nafiatu zahro

Kelas : 3B

Hari/Tanggal : Rabu, 22, september 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.	✓	
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	✓	
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.	✓	
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.	✓	
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.	✓	

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
 PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
 SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : M. Poni teja PERKASA

Kelas : 3B

Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.		✓
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya		✓
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.		✓
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.	✓	
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.		✓
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.	✓	

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.		✓
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

Lampiran 17. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : Kaesa azzakiyatul Faeka

Kelas : 4a

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?
 ..saya suka buku yang disediakan.....

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?
 Menyenangkan atau membosankan?
 ..saya suka, kegiatan yang menyenangkan.....

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?
 ..saya suka membaca individu.....

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?
 ..suka buku bergambar.....

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?
 ..membaca individu.....

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?
saya suka baca buku dikelas
7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?
kadang-kadang
8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?
bisa
9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?
menyenangkan
10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?
di tunggu oleh guru kelas

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : Anas Mubarak

Kelas : 4a

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?
saya suka
2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?
Menyenangkan atau membosankan?
Kegiatan menyenangkan
3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?
membaca individu
4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?
suka buku bergambar
5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?
membaca individu

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?

di kelas

7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?

ya sering

8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?

dapat menjadi pandai

9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?

menambah ilmu

10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?

ditunggu guru

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : HAZRIEL PEZA SAPUTRA

Kelas : 401

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?

Ya saya suka

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?
Menyenangkan atau membosankan?

Suka & menyenangkan

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?

membaca individu

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?

Suka buku gambar ber gambar

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?

membaca kedua-duanya

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?
di kelas
7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?
sering
8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?
dapat meningkatkan
9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?
menambah ilmu
10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?
ditunggu guru kelas

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : Jauharo Kussofiah

Kelas : IV A

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?

Suka Suka

2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?

Menyenangkan atau membosankan?

Suka, menyenangkan

3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?

membaca kelompok

4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?

buku bergambar

5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?

membaca individu

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?
di sekolah
7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?
Sering
8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?
mendapat keilmuan
9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?
menarik
10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?
ya sekarang ditunggu guru

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK

Nama : Wahyu Pinda Aisyah

Kelas : 4A

1. Apakah kalian suka atau tidak dengan buku yang disediakan?
iya saya suka
2. Apakah kalian suka kegiatan setiap hari membaca sebelum memulai belajar?
Menyenangkan atau membosankan?
kegiatan yang menyenangkan
3. Lebih suka membaca individu, membaca kelompok, atau membaca terbimbing?
suka membaca kelompok
4. Kalian menyukai buku bergambar atau buku non bergambar?
suka buku bergambar
5. Pada saat kegiatan literasi guru sering meminta membaca individu atau bersama-sama?
membaca individu

6. Dimana kalian lebih menyukai membaca buku?
Suka membaca dikelas.....
.....
.....
7. Apakah kalian sering membaca buku di perpustakaan?
Suka membaca buku perpustakaan.....
.....
.....
8. Menurut kalian, apakah kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi sekolah?
bisa jadi pandai.....
.....
.....
9. Bagaimana pendapat kalian tentang pelaksanaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran?
saya suka membaca setiap hari sebelum pelajaran.....
.....
.....
10. Apakah pada saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran kalian sering ditunggu oleh guru kelas dalam kegiatan membaca?
ditunggu oleh guru kelas.....
.....
.....

Lampiran 18. Hasil Angket Peserta Didik Kelas IV

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : kaesa azzakiyatul Raeha

Kelas : 4a

Hari/Tanggal : Kamis 23 2021 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.		✓
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya		✓
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.		✓
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.		✓
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
 PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
 SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : ANAS MUBAROK.

Kelas : 4a

Hari/Tanggal : KAMIS, 23 SEPTEMBER 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.	✓	
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	✓	
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.		✓
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.	✓	
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.		✓
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.	✓	
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	<input checked="" type="checkbox"/>	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/>	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : *naZriel reza saputra*

Kelas : *4a*

Hari/Tanggal : *kamis 123 september 2021*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.	✓	
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	✓	
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.		✓
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.		✓
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.	✓	
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.		✓
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	<input checked="" type="checkbox"/>	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/>	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : *Jaucharo Kusshofiyah*

Kelas : *IV A*

Hari/Tanggal : *Rabu, 2 Kamis, 23 September 2021*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.	✓	
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya		✓
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.		✓
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.		✓
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.	✓	
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.		✓
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.		✓
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD NEGERI
SIDOMULYO 2 DEMAK

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda check (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

Nama : wahyu Dinda aisyah

Kelas : 4A

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya suka membaca.	✓	
2.	Saya suka berkunjung ke perpustakaan.	✓	
3.	Saya suka dengan buku yang disediakan sekolah.	✓	
4.	Saya pernah membaca buku di perpustakaan sekolah.	✓	
5.	Bapak/Ibu guru sering menemani pada saat pembiasaan membaca setiap pagi.	✓	

6.	Membaca adalah salah satu hobi saya	✓	
7.	Dengan adanya taman baca menjadikan dorongan untuk membaca.	✓	
8.	Bapak/Ibu guru masih membacakan saat pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.		✓
9.	Saya tidak merasa bosan ketika membaca buku.	✓	
10.	Saya senang membaca di pojok baca yang ada di kelas.	✓	
11.	Saya senang membaca buku yang bergambar.	✓	
12.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak berkunjung ke perpustakaan.	✓	
13.	Saya lebih suka membaca bersama-sama.		✓
14.	Saya lebih suka membaca dengan keadaan kelas yang bersih.	✓	
15.	Saya membuat ringkasan setelah kegiatan membaca.	✓	
16.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan.	✓	
17.	Saya mempunyai koleksi buku bacaan sendiri di rumah.		✓
18.	Saya malas membaca buku di perpustakaan.		✓

19.	Saya pernah meminjam buku di perpustakaan.	✓	
20.	Ada kegiatan lain sebelum melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.	✓	

Lampiran 19. Surat Permohonan Izin



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 1274/IP-AM/FIP/UPGRIS/IX/2021 16 September 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri Sidomulyo
di Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ayu Tri Ambarwati
N P M : 17120005
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2
DEMAK SEMESTER GANJIL TAHUN 2021/2022**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NIP 098401240

Lampiran 20. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SIDOMULYO 2 WONOSALAM
Alamat : Jl. Demak – Purwodadi Km 3,5 Ds. Sidomulyo, Wonosalam, Demak
Email : sdnsidomulyo2wonosalam@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 21.25/ IX/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Sidomulyo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Tri Ambarwati
NPM : 17120005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang “PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI SIDOMULYO 2 DEMAK SEMESTER GANJIL TAHUN 2021/ 2022” Terhitung sejak tanggal 16 September 2021 sampai dengan selesai di SDN Sidomulyo 2 Wonosalam Demak.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 2021
Kepala Sekolah SDN Sidomulyo 2

Moh Surawi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711219 199803 1 005

Lampiran 21. Validasi Dosen

UJI INSTRUMEN

Judul : Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2
Demak

Identitas Validator

Nama : Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum
NPP : 090302241
Pekerjaan : Dosen

Petunjuk pengisian :

Berikah tanda check (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan aspek yang tertera pada kolom yang tersedia. Berikan jawaban menurut pendapat Bapak/Ibu sendiri, tanpa pengaruh dari orang lain.

No	Aspek	Kesesuaian		Saran
		Sudah	Belum	
1.	Apakah instrumen panduan observasi sudah sesuai dengan judul penelitian.	✓		
2.	Apakah instrument wawancara sudah sesuai dengan judul penelitian.	✓		
3.	Apakah bentuk pertanyaan sudah sesuai dengan kriteria tingkat kemampuan informasi.	✓		
4.	Apakah instrumen telah sesuai dengan kisi-kisi.	✓		

5.	Apakah butir soal telah sesuai dengan kemampuan informan.	✓		
----	---	---	--	--

Catatan :

.....
 Ok

 Tidak digunakan

Semarang, 16 September 2021

Menyetujui,

Validator



Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum

NPP. 098302241

UJI INSTRUMEN

Judul : Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomulyo 2
Demak

Identitas Validator

Nama : *Muhammad Arief Budiman*

NPP : *138601909*

Pekerjaan : *Dosen*

Petunjuk pengisian :

Berikah tanda check (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan aspek yang tertera pada kolom yang tersedia. Berikan jawaban menurut pendapat Bapak/Ibu sendiri, tanpa pengaruh dari orang lain.

No	Aspek	Kesesuaian		Saran
		Sudah	Belum	
1.	Apakah instrumen panduan observasi sudah sesuai dengan judul penelitian.	✓		
2.	Apakah instrument wawancara sudah sesuai dengan judul penelitian.	✓		
3.	Apakah bentuk pertanyaan sudah sesuai dengan kriteria tingkat kemampuan informasi.	✓		
4.	Apakah instrumen telah sesuai dengan kisi-kisi.	✓		
5.	Apakah butir soal telah sesuai dengan kemampuan informan.	✓		

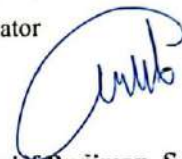
Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 9 September 2021

Menyetujui,

Validator



M. Arief Budiman, S.S., M.Hum

NPP. 138001409

Lampiran 22. Hasil Perhitungan Angket Kelas III dan IV

Tabel Rekap Angket Peserta Didik Kelas III SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

No	Respon den	Pertanyaan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	R1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2.	R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
3.	R3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
4.	R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
5.	R5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
JP (ya)		5	2	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	1	0	1	3	4	5
% JP (ya)		100 %	95,6 %	100 %	100 %	100 %	87 %	95,6 %	100 %	100 %	87 %	100 %	100 %	100 %	10 0%	20 %	0 %	20 %	87 %	95,6 %	100 %

Tabel Rekap Angket Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sidomulyo 2 Demak

No	Respon den	Pertanyaan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	R1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2.	R2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
3.	R3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
4.	R4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
5.	R5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
JP (ya)		5	4	5	5	5	3	5	0	4	3	5	5	2	5	1	2	0	0	5	5
% JP (ya)		100 %	95,6 %	100 %	100 %	100 %	87 %	100 %	0%	95, 6%	87 %	100 %	100 %	40 %	100 %	20 %	40 %	0%	0%	100 %	100 %

Lampiran 23. Dokumentasi Saat Penelitian



Kegiatan sesudah melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan pengisian angket



Wawancara dengan guru kelas III dan pengisian angket



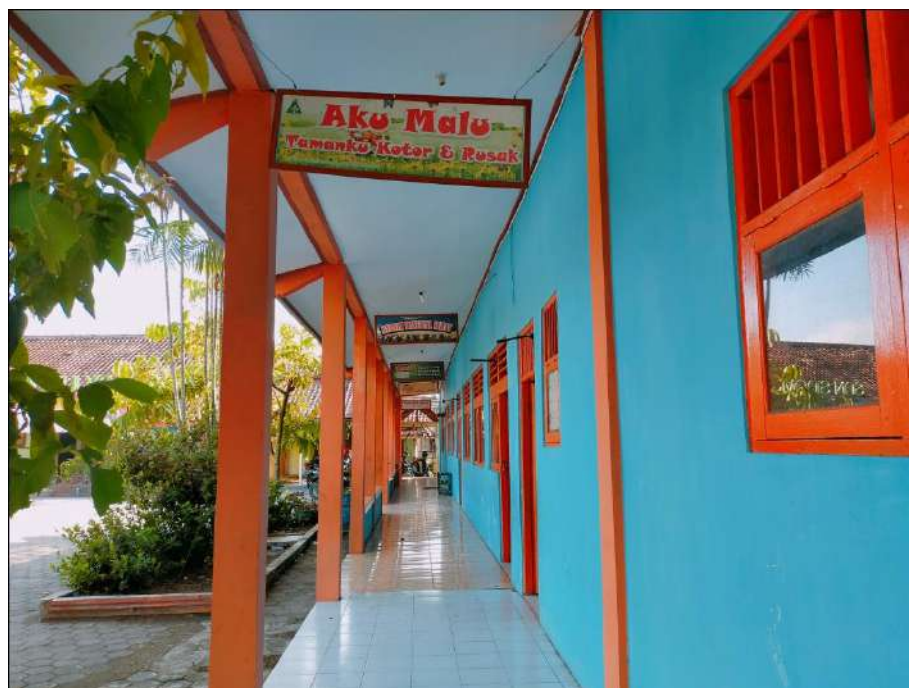
Wawancara dengan guru kelas IV dan pengisian angket



Wawancara peserta didik kelas IV dan pengisian angket



Wawancara peserta didik kelas III dan pengisian angket



Poster di depan kelas



Kegiatan literasi membaca nyaring di kelas III



Kegiatan membaca dalam hati di kelas IV



Kegiatan membaca nyaring



Perpustakaan SD Negeri Sidomulyo 2 Demak



Bahan kaya teks di kelas III



Pojok baca kelas III



Pojok baca dan bahan kaya teks kelas IV



Bahan kaya teks kelas IV



Kunjungan ke perpustakaan